

ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN PEDAGANG DI
TAMAN HUTAN LINDUNG KOTA LANGSA DALAM
PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



Oleh
Vira Julia Moulida
Nim : 4022017130

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
LANGSA
1442 H/2021 M**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Analisis Tingkat Kesejahteraan Pedagang di Taman Hutan Lindung Kota Langsa dalam Perspektif Maqashid Syariah**” Atas Nama Vira Julia Moulida NIM 4022017130 Program Studi Ekonomi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 4 Agustus 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah.

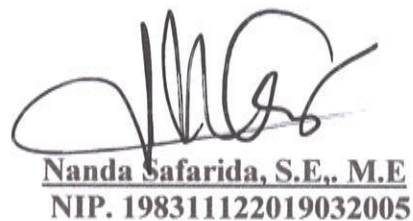
Langsa, 4 Agustus 2021
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Langsa

Penguji I



Fahriansah, Lc., M.A
NIDN / 2116068202

Penguji II



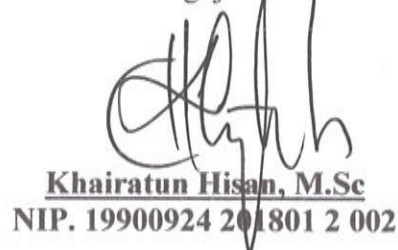
Nanda Safarida, S.E., M.E
NIP. 198311122019032005

Penguji III



Dr. Zulkarnaini, MA
NIP. 196705111990021001

Penguji IV



Khairatun Hisan, M.Sc
NIP. 19900924 201801 2 002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa



Dr. Iskandar Budiman, M.CL
NIP. 19650616 199503 002

SKRIPSI

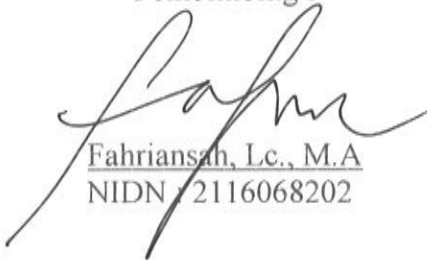
**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam
Negri (IAIN) Langsa Sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana S-1
Dalam Ilmu Ekonomi Syariah
Diajukan Oleh:**

Vira Julia Moulida

**Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah
Nim : 4022017130**

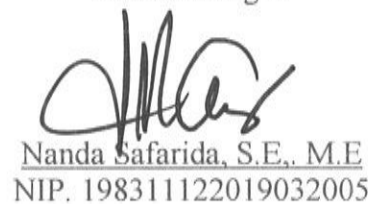
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Fahriansah, Lc., M.A
NIDN / 2116068202

Pembimbing II



Nanda Safarida, S.E., M.E
NIP. 198311122019032005

Mengetahui :

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Fahriansah, Lc., M.A
NIDN : 2116068202

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vira Julia Moulida
NIM : 4022017130
Tempat, Tanggal Lahir : Langsa, 15 Juli 1999
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Dusun Cempaka, Birem Bayeun

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Tingkat Kesejahteraan Pedagang Di Taman Hutan Lindung Kota Langsa Dalam Perspektif Maqashid Syariah” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 20 Mei 2021

Yang membuat pernyataan



Vira Julia Moulida

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“ Jika kau merasa harimu beruntung, percayalah bahwa doa ayah ibumu sedang dikabulkan Allah”.

PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini saya persembahkan kepada ibu dan Ayah, terimakasih atas segala curahan doa, kasih sayang, dukungan dan nasihat-nasihat yang tidak pernah berhenti menemani perjalanan hidupku.

Skripsi ini kubingkiskan untuk:

- ❖ Kedua orang tuaku kepada Alm. Ayah dan Ibu, yang telah tulus dan ikhlas membesarkan, membiayai serta mendoakanku selalu. Yang sudah bekerja keras untuk memenuhi segala kebutuhan anakmu. Semoga jerih payah, peluh keringatmu berbalas surge untukmu, serta senyum dan bangga kalian menjadi tujuan hidupku. Semoga Allah SWT memuliakan kalian berdua baik di dunia maupun di akhirat.
- ❖ Almamaterku tercinta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis ISLAM IAIN Langsa yang telah banyak memberikan pelajaran dan pengalaman yang luar biasa.
- ❖ Serta seluruh pihak yang membantuku terutama dalam usaha penyelesaian skripsi ini .

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesejahteraan pedagang di taman hutan lindung Kota Langsa dan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan pedagang di taman hutan lindung Kota Langsa Dalam Perspektif Maqasid Syariah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan di lingkungan masyarakat. Responden dalam penelitian ini berjumlah 5 orang pedagang, sedangkan informan berjumlah 1 orang yaitu pengelola taman hutan Kota Langsa. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa seluruh pedagang di Taman Hutan Kota Langsa termasuk ke dalam pedagang termasuk keluarga sejahtera tahap III berdasarkan indikator BKKBN, dimana para pedagang mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan keluarga sejahtera I kemudian memenuhi dua dari 8 (delapan) indikator keluarga sejahtera II dan memenuhi beberapa indikator yang ada di keluarga sejahtera tahap III. Selanjutnya hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh pedagang di Taman Hutan Kota Langsa sudah sejahtera berdasarkan maqashid syariah dimana pedagang dapat melakukan penjagaan iman (*Hifdz Ad-Din*), penjagaan jiwa (*Hifdz An-Nafs*), penjagaan akal (*Hifdz Al-'Aql*), penjagaan keturunan (*Hifdz An-Nasab*) dan penjagaan harta (*Hifdz Al-Mal*).

Kata Kunci : Kesejahteraan, Pedagang, Maqashid Syariah dan Taman Hutan Kota Langsa

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the level of welfare of traders in the protected forest park of Kota Langsa and to determine the level of welfare of traders in the protected forest park of Kota Langsa in the Maqasid Syariah Perspective. The method used in this research is a qualitative method with field research conducted in the community. Respondents in this study amounted to 5 traders, while the informants amounted to 1 person, namely the manager of the Kota Langsa forest park. Based on the results of the study, it is known that all traders in Langsa City Forest Park are included in traders including prosperous families stage III based on BKKBN indicators, where traders are able to meet 6 (six) indicators of prosperous family stage I then meet two of the 8 (eight) indicators of prosperous family II and fulfills several indicators that exist in stage III prosperous families. Furthermore, the results of the study show that all traders in the Kota Langsa Forest Park are already prosperous based on the maqashid sharia where traders can take care of their faith (Hifdz Ad-Din), guard the soul (Hifdz An-Nafs), guard the mind (Hifdz Al-'Aql), guard descendants (Hifdz An-Nasab) and property protection (Hifdz Al-Mal).

Keywords: Welfare, Traders, Maqashid Sharia and Langsa City Forest Park

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puja puji bagi Ilahi Zat Yang Maha Sempurna muara segala kerinduan dari pencinta yang haus akan kekekalan kasih sayang-Nya, berkat rahmat dan kasih sayang-Nya maka peneliti dapat menyelesaikan Proposal Skripsi dengan judul, **“Analisis Tingkat Kesejahteraan Pedagang di Taman Hutan Lindung Kota Langsa dalam Perspektif Maqashid Syariah”** dengan baik. Shalawat beriringkan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW. yang telah membawa umat manusia menuju kearah jalan kesempurnaan.

Proposal Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis ISLAM IAIN Langsa, serta selesai berkat bantuan dan bimbingan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Pada kesempatan baik ini, perkenankan peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim., selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Iskandar Budiman, M.Cl., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis ISLAM IAIN Langsa.
3. Bapak Fahriansah, Lc., M.A, selaku ketua jurusan Ekonomi Syariah dan Sebagai Pembimbing I yang telah memberikan masukan dan saran dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Ibu Nanda Safarida, S.E., M.E selaku pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran untuk penulisan skripsi ini.
5. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis ISLAM dan Program Studi Perbankan Syariah yang telah memberikan bekal berbagai teori, ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
6. Segenap Staff TU Prodi Perbankan Syariah dan yang memberi kemudahan administratif bagi peneliti selama masa perkuliahan.
7. Orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan doa, moral dan materil sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini serta semangat dan

perjuangannya yang telah menginspirasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Semua teman-teman yang sama-sama lagi menyusun skripsi di Prodi Ekonomi Syariah. Terima kasih, peneliti ucapkan untuk kalian yang telah setia berjuang bersama-sama mencari ilmu di Fakultas tercinta kita.

Semua bantuan tersebut peneliti kembalikan kepada Allah SWT. untuk dapat diberikan imbalan berupa pahala yang setimpal dengan besarnya bantuan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhir kata, kepada Allah SWT, kita berserah diri. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Wassalam.

Langsa, Mei 2021

Vira Julia Moulida

TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ḍ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)

ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibaah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah I	I	I
ـُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
يَـِ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وُـِ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

Kataba = كَتَبَ

Fa'ala = فَعَلَ

Žakira = ذَكَرَ

Yazhabu = يَذْهَبُ

Suila = سئِلَ

Kaifa = كَيْفَ

Haula = هَوْلَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	Fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
	Dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

Qāla = قَالَ

Ramā	=	رَمَى
Qīla	=	قِيلَ
Yaqūlu	=	يَقُولُ

4. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua:

- Ta marbutah hidup
Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta marbutah mati
Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.
- Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang **al** serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha (h)**.

Contoh:

Rauḍah al-Aṭfal	=	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
		Rauḍhatul aṭfal
al-Madīnah al-Munawwarah	=	الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
		al-Madīnatul-Munawwarah
Ṭalḥah	=	طَلْحَةَ

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbana	=	رَبَّنَا
Nazzala	=	نَزَّلَ
al-Birr	=	الْبِرُّ

al-Hajj = الْحُجُّ

Nu'imma = نُعِمَّ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ج/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

ar-Rajulu = الرَّجُلُ

as-Sayyidatu = السَّيِّدَةُ

asy-Syamsu = الشَّمْسُ

al-Qalamu = الْقَلَمُ

al-Badī'u = الْبَدِيعُ

al-Jalālu = الْجَلَالُ

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khuẓūna = تَأْخُذُونَ

an-Nau' = النَّوْءُ

Syai'un = شَيْءٌ

Inna = إِنَّ

Umirtu	=	أُمِرْتُ
Akala	=	أَكَل

8. Penelitian Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penelitiannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan sehingga dalam transliterasi, penelitian kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ

Fa aufu al-kaila wa al-mīzān

Fa auful- kaila wa-mīzān

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ

Ibrāhīm al-Khalīl

Ibrāhīm al-Khalīl

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمَرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حُجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti manistatā‘a ilaihi sabīlā

Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti manistatā‘a ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari itu

didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

Wa mā Muhammadun illa rasūl

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī biBakkata mubāraḳan

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ

Syahru Ramadān al-lazī unzila fih al-Qur'an

Syahru Ramadanal-lazī unzila fihil-Qur'an

وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأَفُقِ الْمُبِينِ

Wa laqad raāhu bi al-ufuq al-mubīn

Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabb al-‘ālamīn

Alhamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penelitian itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ

Naṣrun minallāhi wa faṭḥun qarīb

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī'an

Lillāhil-amru jamī'an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Wallāhu bikulli syaiin ‘alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. arena itu peresmian pedoman transliterasi iniperlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

	Halaman
PENGESAHAN	i
PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Batasan Masalah	6
1.3. Rumusan Masalah	6
1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Tujuan Penelitian	6
1.4.2 Manfaat Penelitian	6
1.5. Penjelasan Istilah.....	7
1.6. Kajian Sebelumnya	11
1.7. Metode Penelitian	16
1.7.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	16
1.7.2 Objek Penelitian	17
1.7.3 Sumber Data	17
1.7.4 Teknik Pengambilan Data	18
1.7.5 Teknik Keabsahan Data	19
1.7.6 Teknik Analisis Data	21
1.8. Sitematika Pembahasan	23

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1. Pedagang.....	24
2.1.1 Pengertian Pedagang.....	24
2.1.2 Berdagang Menurut Alqur'an dan Hadist	25
2.1.3 Berdagang Menurut Fiqh Muamalah	26
2.1.3 Indikator Berdagang dalam ISLAM	28
2.2. Kesejahteraan	30
2.2.1 Pengertian Kesejahteraan	30
2.2.2 Dimensi Kesejahteraan	34
2.2.3 Indikator Kesejahteraan	35
2.2.4 Kesejahteraan dalam Perspektif Al-qur'an dan Hadis.....	37
2.3. Maqashid Syariah	42
2.3.1 Pengertian Maqashid Syariah.....	42
2.3.2 Tujuan Maqashid Syariah.....	43
2.3.3 Konsep Maqashid Syariah Menurut as-syatibi.....	44
2.3.4 Indikator Maqashid Syariah Menurut as-syatibi	45
2.3.5 Maqashid Syariah dalam Perspektif Kesejahteraan.....	49

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	50
3.2. Hasil Penelitian	50
3.2.1 Hasil Wawancara Kesejahteraan Pedangang di Taman Hutan Kota Langsa	51
3.2.2 Hasil Wawancara Kesejahteraan Pedangang di Taman Hutan Kota Langsa berdasarkan Maqashid Syariah	61

BAB IV PEMBAHASAN

4.1. Analisis Kesejahteraan Pedangang di Taman Hutan Kota Langsa	71
4.2. Analisis Kesejahteraan Pedangang di Taman Hutan Kota Langsa Berdasarkan Indikator Maqashid Syariah.....	73

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	80
5.2. Saran.....	80

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.3. Data Pelaku Usaha Dagang di Taman Hutan Kota Langsa	12
--	----

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Tabel 3.1. Taman Hutan Kota Langsa	51
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Pedoman Wawancara Kesejahteraan Pedagang	
Berdasarkan BKKBN	82
Lampiran 2 Pedoman Wawancara Kesejahteraan Pedagang	
Berdasarkan Maqashid Syariah.....	84
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Untuk Sekertaris Taman Hutan	
Kota Langsa	82
Lampiran 4 Transkrip Wawancara	87
Lampiran 5 Dokumentasi	111

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan yang dilakukan pemerintah memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya pelaksanaan pembangunan ekonomi yang memperlihatkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan sehingga dapat berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi secara langsung. Dalam hal ini sektor usaha kecil seperti berdagang memiliki pengaruh yang sangat besar bagi pertumbuhan ekonomi di suatu daerah.¹

Sektor perdagangan di suatu daerah tidak dapat dipisahkan dari maraknya persaingan antar pedagang, fenomena keberadaan para pedagang merupakan suatu fenomena kegiatan perekonomian rakyat kecil yang berada di kota-kota di Indonesia, sebagaimana pula halnya yang ada di Kota Langsa. Langsa yang awal mulanya berstatus sebagai kota administratif berubah menjadi Kota Langsa pada 21 Juni 2001². Perkembangan Kota Langsa selanjutnya menjadi lahan subur bagi tumbuhnya dan berkembangnya populasi pedagang yang berjualan di taman hutan Kota. Dengan banyaknya para pedagang yang berjualan di Kota Langsa membuat pemerintah Kota Langsa harus menyediakan alternatif lokasi untuk para pedagang berjualan. Salah satu tempat yang disediakan oleh pemerintah untuk para pedagang adalah Hutan Lindung Kota Langsa.

¹ Safitri, Reza. Dampak Retail Modern Terhadap Kesejahteraan Pedagang Pasar Tradisional Ciputat, Tangerang Selatan. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah

²<https://myforestblogasta.blogspot.com/2018/02/hutan-lindung-menjadi-wisata-hutan-kota.html> (diakses tanggal 31 Agustus 2020)

Taman hutan Kota atau yang dikenal dengan hutan lindung Kota Langsa adalah salah satu spot destinasi yang cukup populer di Kota Langsa selain sebagai tempat wisata manfaat dari pembangunan Taman Hutan Kota Langsa sebagai wadah atau tempat bagi para pedagang untuk berjualan. Dengan adanya Hutan Kota Langsa diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan bagi para pedagang dengan banyaknya kunjungan ditempat tersebut.³

Hutan Lindung merupakan tanah hibah dari PTPN-1 Langsa dalam rangka bentuk tanggung jawab sosial bagi masyarakat setempat. Pembangunan hutan lindung Kota Langsa dimulai pada tahun 2012 hingga sekarang. Keberadaan hutan lindung Kota Langsa sebagai ruang terbuka hijau sangat penting bagi kehidupan masyarakat karena dapat menjadi: (1) Pusat komunikasi dan interaksi bagi masyarakat baik secara informal maupun formal, (2) Ruang terbuka bagi masyarakat, (3) Ruang aktivitas perekonomian bagi Pedagang yang menjajakan usahanya.⁴

Para pedagang yang berjualan didalam taman hutan lindung mengharapkan kesejahteraan terhadap diri dan keluarganya. Kebutuhan dalam keluarga harus terpenuhi terutama kebutuhan yang bersifat vital seperti sandang, pangan dan papan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hernawati menunjukkan bahwa pedagang di sekitar Wisata Jatipark 2 Kota Batu termasuk kedalam keluarga sejahtera tahap III Plus dimana para pedagang sudah bisa memenuhi seluruh indikator tahap I, II dan III dimana para pedagang juga telah memenuhi kriteria

³ Ibbid, hal 3

⁴<https://www.tempatwisata.pro/wisata/hutan-kota-langsa>. diakses pada tanggal 01 Januari-2021 pukul 13.00 Wib

keluarga sejahtera tahap III plus dengan indikator dapat selalu melaksanakan ibadah, bersedekah dan berperan dalam kegiatan sosial.⁵

Kesejahteraan seorang pedagang dapat dilihat dari penghasilan, oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi penghasilan pedagang harus diperhatikan supaya kesejahteraannya meningkat sehingga kegiatan jual-beli di pasar tetap berjalan lancar, jumlah pedagang yang ada akan tetap bertahan dan semakin bertambah.⁶ Menurut Enggardini kesejahteraan dalam Islam tidak hanya menyangkut kehidupan dunia akan tetapi dunia akhirat yang antara keduanya saling terikat. Kesejahteraan yang dimaksud disini adalah kesejahteraan secara menyeluruh yaitu kesejahteraan yang tidak hanya diukur berdasarkan nilai ekonomi saja tetapi juga mencakup nilai moral spiritual dan juga nilai sosial. Sehingga kesejahteraan berdasarkan Islam memiliki konsep yang lebih mendalam.⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti kutip dari Ibu Muliani yang bekerja sebagai pedagang di Hutan Lindung Kota Langsa mengatakan bahwa pada saat hari-hari besar pendapatan dari para pedagang akan bertambah mencapai 100%, pada saat hari biasa keuntungan bersih para pedagang mencapai ± Rp. 50.000-75.000 pada saat hari besar bisa mencapai ± Rp 200.000-400.000.⁸

⁵ Hernawati, Analisis Kesejahteraan Pedagang Sekitar Wisata Jatimark 2 Kota Batu Dalam Prespektif Maqashid Syariah, *Thesis*. 2018

⁶ Sukirno, Sadono, *Ekonomi Pem-bangunan Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan Pembangunan*. (UI-Press : Jakarta, 2000), h. 37

⁷ Rohma Vihara Enggardini, "Kesejahteraan Karyawan Perspektif Maqashid Syariah Pada Pusat Penelitian Kopi dan Kakao," *Jurnal Ekonomi Syariah Ekonomi dan Terapan*, 8, (Agustus 2017), hlm.602

⁸ Hasil Wawancara kepada Ibu Muliani pada tanggal 2 Oktober 2020.

Pendapatan para pedagang yang tidak menentu setiap harinya membuat para pedagang terkadang kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jumlah pengunjung taman hutan Kota Langsa pada hari Senin hingga Jum'at cenderung sepi yang akan berdampak pada pendapatan para pedagang itu sendiri karena tidak banyak pengunjung yang membeli dagangan mereka. Para pedagang mengaku dagangannya hanya ramai pembeli pada saat hari Sabtu dan Minggu, libur lebaran, libur natal dan libur akhir tahun, selain pada musim liburan tersebut pendapatan para pedagang cenderung sepi, hal ini dikarenakan para para pedagang hanya mengandalkan pengunjung yang berwisata. Seharusnya pedagang bisa melakukan inovasi lain dalam berjualan sehingga dagangan mereka laku terjual meskipun pengunjung sedang sepi. Inovasi yang dapat dilakukan para pedagang misalnya dengan menjual menggunakan media sosial agar tidak hanya para pengunjung aja yang dapat membeli dagangan di sekitar taman hutan Kota Langsa, namun masyarakat yang sedang dirumah juga bisa memesan makanan secara online. Kesejahteraan dapat tercapai dengan pemberdayaan masyarakat melalui proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam pengelolaan usaha yang sesuai agar dapat mengambil seluruh peluang yang ada di sekitarnya.

Masalah lain yang dihadapi para pedagang adalah penurunan pendapatan selama adanya pandemik Virus Covid-19, para pedagang harus berpikir ulang bagaimana cara agar setiap hari dapat berjualan di tengah sepi para pembeli, memutar modal yang didapat setiap harinya untuk tetap terus berjualan. Hal ini kemudian semakin memperburuk tingkat kesejahteraan pedagang. Tetapi menariknya bahwa para pedagang tetap bertahan dalam kondisi penurunan

pendapatan dan masih mampu memutar modal untuk berjualan dihari selanjutnya guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari bagi keluarganya.

Kesejahteraan berdasarkan BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) diklasifikasikan berdasarkan 5 tingkatan yaitu keluarga pra sejahtera, keluarga sejahtera tahap I, keluarga sejahtera tahap II, keluarga sejahtera tahap III dan keluarga sejahtera tahap III plus, dimana setiap tingkatan kesejahteraan ini harus meliputi beberapa aspek seperti tempat tinggal yang layak, tabungan, pangan, sandang, pendidikan, kesehatan, rekreasi dan Agama.⁹

Dalam Islam dikatakan sejahtera apabila terpenuhinya dua kriteria yang pertama terpenuhinya kebutuhan pokok setiap individu baik sandang, pangan, pendidikan serta kesehatan. Kedua terjaga dan terlindunginya agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Oleh karena itu kesejahteraan dalam Islam tidak hanya diukur dari segi ekonomi saja melainkan dari perspektif maqashid syariah seperti *Hifdz Ad-Din*, *Hifdz An-Nafs*, *Hifdz Al-'Aql*, *Hifdz An-Nasab* dan *Hifdz Al-Mal*. Allah swt telah menjadikan Islam sebagai agama yang sempurna. Islam telah mengatur seluruh aspek kehidupan, dengan demikian dapat dikatakan bahwa kandungan maqashid syariah adalah kemaslahatan umat bersama.¹⁰

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana tingkat kesejahteraan para pedagang yang penulis tuangkan dalam skripsi yang berjudul “Analisis Tingkat Kesejahteraan Pedagang di Hutan Lindung Kota Langsa dalam Perspektif Maqashid Syariah”.

⁹ Tuti Apriliani, Kesejahteraan Keluarga Pedagang Kecil Di Pasar Senin Desa Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir, *Jurnal Sosiologi*. 5 (1). 2018.

¹⁰ Khea Moyagi dan Nafik. Perbandingan Kesejahteraan Antara Pengusaha dan Pegawai Perspektif Maqashid Syariah di Kelurahan Kejawan Putih. *JESTT*, 8, (Januari 2018), hlm.70

1.2 Batasan Masalah

Agar ruang lingkup permasalahan tidak meluas, maka penulis membatasi masalah pada kesejahteraan para pedagang yang berjualan di taman hutan lindung Kota Langsa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, penulis mengungkapkan permasalahan dalam penelitian ini dalam suatu perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Kesejahteraan Pedagang di taman hutan lindung Kota Langsa?
2. Bagaimana Tingkat Kesejahteraan Pedagang di taman hutan lindung Kota Langsa dalam Perspektif Maqasid Syariah ?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan pedagang di taman hutan lindung Kota Langsa.
- b. Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan pedagang di taman hutan lindung Kota Langsa Dalam Perspektif Maqasid Syariah.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- a. Manfaat Praktis
 - 1) Untuk Akademik

Manfaat penelitian ini bagi IAIN Langsa adalah untuk mendapatkan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan pedagang di taman hutan lindung Kota Langsa

2) Untuk Masyarakat

Manfaat penelitian ini untuk pembaca adalah untuk memberikan sumbangan pemikiran kepada masyarakat khususnya memberikan informasi serta gambaran kesejahteraan pedagang di taman hutan lindung Kota Langsa.

b. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini menjadi sebagai bahan untuk pengembangan wawasan dan kajian lebih lanjut bagi kalangan akademis dan masyarakat yang ingin mengetahui dan memperdalam tentang peran wisatatanaman hutan kota dalam pengembangan ekonomi lokal sebagai bahan kajian pencapaian peningkatan kesejahteraan.

1.5 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dalam penelitian ini bertujuan agar tidak menimbulkan kebingungan dalam membaca skripsi ini, peneliti memberikan penjelasan tentang beberapa istilah yang akan dibahas dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Kesejahteraan

Menurut kamus bahasa Indonesia, kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman, sentosa, makmur dan selamat, atau dapat diartikan sebagai kata atau ungkapan yang menunjuk kepada keadaan yang baik, atau suatu kondisi dimana orang-orang yang terlibat

di dalamnya berada dalam keadaan sehat, damai dan makmur.¹¹ Dalam arti yang lebih luas kesejahteraan adalah terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan, kebodohan dan rasa takut sehingga dia memperoleh kehidupan yang aman dan tenteram secara lahiriah maupun batiniah.¹²

2. Pedagang

Pedagang adalah orang atau badan yang melakukan aktivitas jual beli barang atau jasa di pasar. Dalam konteks usaha mikro, pedagang Mikro adalah suatu bentuk kegiatan ekonomi yang berskala kecil yang banyak dilakukan oleh sebagian masyarakat lapisan bawah dengan sektor informal atau perekonomian subsisten, dengan cirri-ciri tidak memperoleh pendidikan formal yang tinggi, keterampilan rendah, pelanggannya banyak berasal dari kelas bawah, sebagian pekerja adalah keluarga dan dikerjakan secara padat karya serta penjualan eceran.¹³

3. Wisata

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.¹⁴ Wisata yang

¹¹ Puwadarminta W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2006), h. 887

¹² Adi Fahrudin. “*Pengantar Kesejahteraan Sosial*”. (Bandung : PT. Refika Aditama, 2012). Hal 5

¹³ Zaki, Fuad Chalil. “*Pemerataan Distribusi Kekayaan Dalam Ekonomi ISLAM*”. (Jakarta :Erlangga, 2015). Hal 108

¹⁴ Undang-undang No.10 tahun 2009 tentang kepariwisataan diakses pada tanggal 09 juni 2019

dimaksud pada penelitian ini adalah wisata alam yaitu taman hutan kota atau yang dikenal dengan hutan lindung.

4. Hutan Lindung

Hutan lindung adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut, dan memelihara kesuburan tanah.¹⁵

5. Maqashid Syariah

Maqashid syariah merupakan tujuan menuju syariah dimana bertujuan untuk membangun dan menjaga kemaslahatan manusia di dunia dan di akhirat.¹⁶

6. *Hifdz Ad-Din*

Hifdz Ad-Din merupakan penjagaan iman yang memegang teguh ajaran tauhid yang menghasilkan nilai, prilaku, akhlak mulia yang pada akhirnya akan membangun peradaban yang tinggi dan sikap saling menolong dan kepedulian terhadap lingkungan.¹⁷

¹⁵Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2002 Tentang Hutan Kota

¹⁶ Amad." *Agama, Etika dan Ekonomi Wacana Menuji Pengembangan Ekonomi Rabbaniyah*. (Malang : UIN-Malang Press, 2017). Hal 172

¹⁷ Ahmad Al-Mursi Husain Jauhar. *Maqoshid Syariah, cet ke 3*, (Amzah, Tahun 2013), hlm, 1.

7. *Hifdz An-Nafs*

Hifdz An-Nafs merupakan penjagaan jiwa dalam menjalankan aktivitas sehari-hari diperlukan jiwa yang sehat yang termasuk kesejahteraan dalam setiap hidup manusia.¹⁸

8. *Hifdz Al-'Aql*

Hifdz Al-'Aql merupakan penjagaan urgensi atau akal dimana dalam menjalankan kehidupan setiap manusia harus memiliki moral, meningkatkan penguasaan terhadap ilmu pengetahuan, penjagaan akal juga meliputi pendidikan agama, pengetahuan umum dan keterampilan.¹⁹

9. *Hifdz Nasab*

Hifdz Nash merupakan penjagaan keturunan dimana perlindungan keturunan dalam mempersiapkan keturunan yang baik dan tercukupi segala kebutuhan materi, akhlak dan ilmu pengetahuan.²⁰

10. *Hifdz Al-Mal*

Hifdz Al-Mal merupakan penjagaan harta dimana penjagaan harta diperlukan bagi kehidupan dimasa yang akan datang. Meskipun kebebasan dalam memiliki harta namun cara memperolehnya harus sesuai dengan syariah.²¹

¹⁸ Ika Yunia dan Abdul. *Prinsip Dasar Ekonomi ISLAM Perspektif Maqashid Syariah al-Syariah*. (Jakarta : Prenadamedia group, 2015). Hal. 132

¹⁹ Ahmad Al-Mursi Husain Jauhar. *Maqoshid Syariah, cet ke 3*, (Amzah, Tahun 2013), hlm, 4.

²⁰ Ibiid, hlm, 7

²¹ Muhammad Syukri Albani, *Filsafat Hukum Islam*, (Rajawali Press, Yogyakarta, 2014). hlm, 108

1.6 Kajian Terdahulu

1. Tuti Apriani (2018)

Dalam jurnal yang berjudul “Kesejahteraan Keluarga Pedagang Kecil Di Pasar Senindesa Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pedagang-pedagang yang mencari nafkah di Pasar Senin Desa Rantau Panjang Kiri sangat membantu dalam perekonomian mereka dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Hal ini terlihat dengan peningkatan pendapatan keluarga, memiliki rumah sendiri, pangan yang terpenuhi walaupun sederhana, sandang yang terpenuhi walaupun hanya dibeli saat keperluan saja, pendidikan anak yang sudah terpenuhi, kesehatan yang baik, rekreasi yang terpenuhi biarpun hanya setahun hanya sekali, tidak ada tabungan yang hanya untuk kebutuhan keluarga. Faktor intern yang menentukan tingkat kesejahteraan keluarga yaitu jumlah anggota keluarga, tempat tinggal, keadaan sosial, dan keadaan keuangan dan faktor ekstern yaitu faktor manusia yang ada di sekitar.²²

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang peneliti lakukan sekarang adalah metode yang digunakan menggunakan metode kualitatif, dan sama-sama ingin mengungkapkan tentang kesejahteraan dari para pedagang.

Perbedaan peneliti terdahulu dengan yang peneliti lakukan dapat dilihat dari lokasi dan waktu penelitian serta rumusan masalah yang

²² Tuti Apriliani, Kesejahteraan Keluarga Pedagang Kecil Di Pasar Senin Desa Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir, *Jurnal Sosiologi*. 5 (1). 2018.

digunakan, jika peneliti terdahulu hanya ingin mengungkap kesejahteraan dari segi BKKBN sedangkan yang peneliti lakukan sekarang adalah ingin mengetahui kesejahteraan pedagang dari segi BKKBN dan Maqashid Syariah.

2. Hernawati (2018)

Dalam Thesis yang berjudul “Analisis Kesejahteraan Pedagang Sekitar Wisata Jatipark 2 Kota Batu Dalam Prespektif Maqashid Syariah”. Hasil penelitian ini menemukan bahwa para pedagang telah mampu mencapai kesejahteraan yang masalah yaitu kesejahteraan yang tidak hanya di ukur dari materi semata tetapi juga dari sisi spiritulitasnya. Hal ini terbukti bahwa di dalam melakukan penjagaan kelima unsur maqashid syariah (*kulliyat al khamsah*) para pedagang melakukannya sesuai dengan indikator yang dipakai oleh peneliti yaitu indikator maqashid syariah yang bersumber dari penelitian terdahulu dan dari BKKBN. Pencapaian kesejahteraan ini misalkan dalam menjaga agamanya (*Hifdz Ad-Din*) para pedagang mampu melaksanakan rukun Islam. Dalam menjaga jiwanya (*Hifdz An- nafs*) para pedagang memiliki rumah, makan makanan sehat dan mengikuti asuransi kesehatan. Dalam menjaga akal nya (*Hifdz Al-aql*) para pedagang mampu menyekolahkan anak anaknya sampai ke jenjang S1 dan S2 dan memilihkan sekolah yang berbasis agama. Dalam menjaga keturunannya (*Hifdz An-Nasl*) para pedagang memilih membatasi jumlah keturunan dan pedagang tidak membatasi usia pernikahan anaknya. Dalam menjaga harta (*Hifdz Al-Mal*)

para pedagang memiliki lebih dari satu pekerjaan untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya disamping itu mereka mampu membeli asset yang legal serta melakukan perdagangan yang sesuai dengan Islam.²³

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang peneliti lakukan sekarang adalah metode yang digunakan menggunakan metode kualitatif, dan sama-sama ingin mengetahui kesejahteraan dari para pedagang di pusat wisata

Perbedaan peneliti terdahulu dengan yang peneliti lakukan dapat dilihat dari lokasi dan waktu penelitian.

3. Khoiruzaditaqwa (2015)

Dalam Jurnal yang berjudul “Kajian Maqashid Syariah Pada Pedagang Pasar Bangil”. Hasil penelitian menunjukkan yakni pemahaman yang beragam ditunjukkan oleh para pedagang terkait dengan pentingnya menjaga maqashid syariah dalam berdagang. Dalam aspek menjaga agama, dipenuhi dengan pemahaman dan pendirian shalat. Dalam aspek penjagaan jiwa, dipenuhi dengan pemahaman akan pentingnya makan dan minum dan menjaga makanan tersebut tetap dalam lingkup halal menurut ISLAM. Dalam penjagaan akal, dipenuhi dengan menghindari minuman keras. Dalam penjagaan keturunan dipenuhi dengan menikah agar terhindar dari zina. Penjagaan terhadap harta dilakukan dengan pengeluaran zakat dan penjagaan dalam sistem perdagangan agar tetap

²³ Hernawati, Analisis Kesejahteraan Pedagang Sekitar Wisata Jatipark 2 Kota Batu Dalam Prespektif Maqashid Syariah, *Thesis*. 2018

dalam lingkup syariah, dimana terdapat 3 jenis perdagangan yang dilarang dalam Islam, yakni perdagangan zat haram, perdagangan jenis barang/objek yang haram dan perdagangan dengan cara yang haram. Ketiga jenis perdagangan terlarang dalam Islam tersebut tidak ditemukan di Pasar Bangil, sehingga Pasar Bangil dapat dikategorikan sebagai pasar yang memenuhi aturan-aturan Islam.²⁴

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang peneliti lakukan sekarang adalah metode yang digunakan menggunakan metode kualitatif.

Perbedaan peneliti terdahulu dengan yang peneliti lakukan dapat dilihat dari lokasi dan waktu penelitian serta objek penelitian.

4. Imani (2019)

Dalam jurnal yang berjudul “Analisis Kesejahteraan Maqashid Syariah Pada Usaha Mikro Kecil Menengah” hasil penelitian menunjukkan masyarakat UMKM melaksanakan sholat lima waktu secara rutin, sholat jum’at secara tepat waktu, mampu membayar zakat fitrah, kemudahan mengakses masjid untuk sholat berjamaah, mampu berinfaq, dan bersihkan diri sebelum sholat. Mudah mengakses layanan kesehatan (puskesmas) dan mampu membeli obat, tempat tinggal milik sendiri dan layak huni, makan-makanan bergizi. Mampu menyekolahkan anak sampai keperguruan tinggi, Mendapat pendidikan formal, mempunyai tabungan

²⁴ Khoiruzaditaqwa, Kajian Maqashid Syariah Pada Pedagang Pasar Bangil, *Jurnal EKonomi Islam*. 5 (1). 2017

untuk masa depan anak dan mampu memenuhi kebutuhan dasar dan mempunyai tabungan.²⁵

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang peneliti lakukan sekarang adalah metode yang digunakan menggunakan metode kualitatif, dan sama-sama ingin mengungkapkan tentang kesejahteraan dari para pedagang.

Perbedaan peneliti terdahulu dengan yang peneliti lakukan dapat dilihat dari lokasi dan waktu penelitian serta rumusan masalah yang digunakan, jika peneliti terdahulu hanya ingin mengungkap kesejahteraan dari segi maqashid syariah sedangkan yang peneliti lakukan sekarang adalah ingin mengetahui kesejahteraan pedagang dari segi BKKBN dan Maqashid Syariah.

5. Ika Rinawati

Dalam jurnal yang berjudul “Analisis Tingkat Kesejahteraan Pegawai Pt Greenfield Indonesia Dalam Perspektif Maqashid Syariah (Studi Kasus pada Pegawai Warga Desa Palaan Kabupaten Malang). Hasil penelitian menunjukkan kesejahteraan pegawai Greenfield yang tinggal di Desa Palaan, diantara lima informan yang diwawancarai ternyata hanya ada satu informan yang dapat mewujudkan kesejahteraan sesuai dengan indikator maqashid syariah, dan sisanya empat informan lainnya belum mampu mencapai kesejahteraan yang masalah yang dibuktikan dengan tidak terjawabnya semua indikator maqashid syariah

²⁵ Imani, Analisis Kesejahteraan Maqashid Syariah Pada Usaha Mikro Kecil Menengah, *Jurnal Ekonomi*, 1 (7). 2019.

oleh informan. Kesejahteraan yang masalah belum bisa tercapai karena usia informan yang masih sangat muda, sehingga keinginan untuk rajin dan tekun beribadah masih kurang, serta pengalaman pekerjaan yang sangat kurang karena belum adanya tuntutan kebutuhan yang besar. Disamping itu, latar belakang pendidikan yang tidak berbasis agama juga menjadi alasan belum tercapainya kesejahteraan yang masalah.²⁶

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang peneliti lakukan sekarang adalah metode yang digunakan menggunakan metode kualitatif, dan sama-sama ingin mengungkapkan tentang kesejahteraan dari para pedagang.

Perbedaan peneliti terdahulu dengan yang peneliti lakukan dapat dilihat dari lokasi dan waktu penelitian serta rumusan masalah yang digunakan, jika peneliti terdahulu hanya ingin mengungkap kesejahteraan dari segi maqashid syariah sedangkan yang peneliti lakukan sekarang adalah ingin mengetahui kesejahteraan pedagang dari segi BKKBN dan Maqashid Syariah.

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan di lingkungan masyarakat. Peneliti lebih menekankan pada data lapangan sebagai objek yang diteliti, sesuai dengan penelitian yang diteliti yaitu tentang tingkat kesejahteraan pedagang di Taman Hutan Lindung Kota Langsa.

²⁶ Ika Rinawati, Analisis Tingkat Kesejahteraan Pegawai Pt Greenfield Indonesia Dalam Perspektif Maqashid Syariah (Studi Kasus pada Pegawai Warga Desa Palaan Kabupaten Malang), *JEI*. 5 (1). 2018

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan kualitatif yang dipaparkan secara deskriptif. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁷

1.7.2 Subjek penelitian

Subjek penelitian terdiri dari informan dan responden, pemilihan informan dan responden dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* merupakan teknik penentuan sampel untuk tujuan tertentu saja. Artinya informan dan responden yang dipilih adalah yang mengetahui permasalahan dengan jelas, untuk dapat menjadi sumber data yang baik serta mampu mengemukakan pendapat secara baik dan benar.²⁸ Adapun Informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Informan yaitu pengelola hutan lindung Kota Langsa
- b. Responden : 5 orang pedagang yang berjualan di taman hutan lindung Kota Langsa. Adapun responden dalam penelitian ini adalah pedagang tetap yang berjualan di hutan lindung Kota Langsa yang memiliki surat izin berdagang di tempat tersebut.

1.7.3 Sumber Data

Sumber data berupa data yang didapatkan di lapangan dan dianalisis sehingga laporan penelitian ini memiliki data yang akurat sesuai dengan data di lapangan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

²⁷Dias Satria, *Op Cit.* h.40.

²⁸Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 51.

1. Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.²⁹ Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan wawancara kepada sejumlah partisipan dan responden yang ada di taman hutan kota Kota Langsa.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau dari pihak lain yang diperoleh peneliti dari subjek penelitian.³⁰ Peneliti menggunakan data sekunder pada penelitian ini berupa jurnal, buku, dokumentasi dan sumber lainnya.

1.7.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Peneliti melakukan metode pengamatan langsung dilapangan atau yang dikenal dengan metode Observasi. Objek observasi pada penelitian ini adalah para pedagang yang ada di taman hutan kota Kota Langsa.

2. Wawancara

Peneliti menggunakan teknik wawancara, dimana wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan Tanya jawab

²⁹Saifuddin Azwar, “*Metode Penelitian*” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cetakan VII, 2007), h. 91.

³⁰*Ibid*, h.91.

secara lisan kepada pihak yang akan diteliti.³¹ wawancara dibagi dalam dua golongan yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur berupa wawancara baku dimana susunan pertanyaan dan pilihan jawaban sudah disediakan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur berupa wawancara secara mendalam, wawancara kualitatif dan wawancara terbuka atau bebas.³²

Pada penelitian ini peneliti memilih wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*), peneliti tidak menggunakan kuesioner melainkan panduan wawancara yang fleksibel untuk membantu pewawancara fokus pada topik yang diteliti. Wawancara dilakukan dengan sejumlah informan dan responden yang dipilih secara purposif sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Pengumpulan data melalui wawancara akan di *record* dengan menggunakan *recorder* untuk membantu peneliti mengurangi kesalahan dan merekam informasi secara utuh.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi dilakukan peneliti dengan membedah literatur berupa buku, majalah, peraturan-peraturan, selebaran-selebaran dan sebagainya serta mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan dan menunjang dengan objek penelitian yang diteliti.³³

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h.194

³² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2008), h.64

³³ *Ibid*, h.65

1.7.5 Teknik Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data pada dasarnya merupakan bagian yang sangat penting dan tidak bisa dipisahkan dari penelitian kualitatif. Adapun teknik keabsahan data sebagai berikut:³⁴

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar belakang penelitian. Dengan perpanjangan keikutsertaan, penulis akan banyak mempelajari kebudayaan, dapat menguji ketidak benaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden dan membangun kepercayaan subyek. Dengan demikian, penting sekali arti perpanjangan keikutsertaan penelitian guna berorientasi dengan situasi juga guna memastikan apakah konteks itu dipahami dan dihayati.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari konsistensi interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau itu yang

³⁴Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung Alfabeta, 2009) h. 269-277.

sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dengan kata lain, triangulasi adalah suatu pendekatan terhadap pengumpulan data dengan mengumpulkan bukti secara seksama dari berbagai sumber yang berbeda-beda, alat yang berbeda maupun perspektif teori yang berbeda. Seperti triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

1.7.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan keunit-unit, menyusun kedalam pola dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁵

Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan verifikasi.³⁶

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 244.

³⁶*Ibid*, h. 92

1. *Data reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Verifikasi

Langkah ketiga ini merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

1.8 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini memiliki satu kesatuan yang saling berhubungan mulai dari bab pertama hingga bab terakhir. Sistematika pembahasan diuraikan sebagai berikut :

Bab pertama, pendahuluan yang merupakan pemaparan tentang permasalahan yang diangkat dan dikaji pada penelitian ini. Dalam bab ini dijelaskan tentang beberapa persoalan mendasar yaitu : latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian terdahulu, metodologi penelitian, penjelasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang kajian teoritis yang mencakup teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Pada bab ini dipaparkan berbagai teori mengenai peran wisata dan pengembangan ekonomi lokal, yaitu : kesejahteraan, pedagang, Pariwisata dan karakteristik objek wisata, wisata dalam pandangan Islam

Bab ketiga, berisi tentang profil lokasi penelitian. Pada bab ini dipaparkan tentang sejarah hutan lindung Kota Langsa, visi dan misi pendirian hutan lindung Kota Langsa serta pengenalan hutan lindung Kota Langsa.

Bab keempat, merupakan temuan penelitian yang berisi tentang deskripsi data penelitian dan Faktor-faktor apa yang mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga Pedagang di hutan lindung Kota Langsa meliputi hasil penelitian dan analisis penelitian.

Bab kelima, adalah penutup yang berisikan tentang kesimpulan penelitian serta saran-saran yang dipaparkan oleh peneliti.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

2.1. Pedagang

2.1.1. Pengertian Pedagang

Pedagang adalah orang atau badan yang melakukan aktivitas jual beli barang atau jasa di pasar. Dalam konteks usaha mikro, pedagang Mikro adalah suatu bentuk kegiatan ekonomi yang berskala kecil yang banyak dilakukan oleh sebagian masyarakat lapisan bawah dengan sektor informal atau perekonomian subsisten, dengan ciri-ciri tidak memperoleh pendidikan formal yang tinggi, keterampilan rendah, pelanggannya banyak berasal dari kelas bawah, sebagian pekerja adalah keluarga dan dikerjakan secara padat karya serta penjualan eceran.³⁷

Dalam aktivitas perdagangan, Pedagang adalah orang atau instansi yang memperjualbelikan produk atau barang, kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam ekonomi, pedagang dibedakan menurut jalur distribusi yang dilakukan dapat dibedakan menjadi : pedagang distributor (tunggal), pedagang partai besar, dan pedagang eceran. Sedangkan menurut pandangan sosiologi ekonomi menurut Drs. Damsar, MA membedakan pedagang berdasarkan penggunaan dan pengelolaan pendapatan yang dihasilkan dari perdagangan dan hubungannya dengan ekonomi keluarga. Berdasarkan

³⁷ Zaki, Fuad Chalil. *“Pemerataan Distribusi Kekayaan Dalam Ekonomi ISLAM.* (Jakarta :Erlangga, 2015). Hal 108

ppenggunaan dan pengelolaan pendapatan yang diperoleh dari hasil perdagangan, pedagang dapat dikelompokkan menjadi: ³⁸

1. Pedagang profesional yaitu pedagang yang menggunakan aktivitas perdagangan merupakan pendapatan/sumber utama dana satu-satunya bagi ekonomi keluarga.
2. Pedagang semi-profesional yaitu pedagang yang mengakui aktivitas perdagangan untuk memperoleh uang tetapi pendapatan dari hasil perdagangan merupakan sumber tambahan bagi ekonomi keluarga.
3. Pedagang Subsistensi yaitu pedagang yang menjual produk atau barang dari hasil aktivitas atas subsistensi untuk memenuhi ekonomi keluarga. Pada daerah pertanian, pedagang ini adalah seorang petani yang menjual produk pertanian ke pasar desa atau kecamatan
4. Pedagang Semu adalah orang yang melakukan kegiatan perdagangan karena hobi atau untuk mendapatkan suasana baru atau untuk mengisi waktu luang. Pedagang jenis ini tidak di harapkan kegiatan perdagangan sebagai sarana untuk memperoleh pendapatan, malahan mungkin saja sebaliknya ia akan memperoleh kerugian dalam berdagang.³⁹

2.1.2. Pedagang Menurut Alqur'an dan Hadist

Berdagang adalah membeli satu barang, kemudian dijual kembali. Nampak sangat sederhana tetapi begitulah fakta jenis usaha yang dijaani oleh Rasulullah, dengan usaha berdagang sehingga pada usia 30 tahun Muhammad mampu menjadi *bussiner owner* dan sudah menjadi investor di beberapa tempat.

³⁸ Adi Fahrudin. "Pengantar Kesejahteraan Sosial". (Bandung : PT. Refika Aditama, 2012). Hal 5

³⁹ Ibbid, Hal 6

Menurut Amad, seringkali mengungkapkan bahwa dagang adalah pekerjaan yang paling menarik. Aktivitas bisnis atau berdagang sama halnya dengan sektor ril; yang sangat menentukan kemajuan ekonomi sebuah Negara.⁴⁰

Praktik berdagang yang diaarkan oleh Rasulullah telah menjadi panduan bagi beberapa pelaku dagang sesuai syariah yang ingin mengembalikan cara-cara berdagang yang beradab, bermoral tanpa adanya penipuan penzhaliman dan eksploitasi kelemahan orang lain untuk meraih keuntungan sebesar-besarnya. Berdagang syariah adalah berdagang yang selalu mengutamakan kebersamaan dan penghormatan atas hak masing-masing.⁴¹

Nabi sangat menganjurkan untuk berdagang karena berdagang dapat menimbulkan kemandirian dan kesejahteraan bagi keluarga tanpa tergantung atau menjadi beban orang lain. Usaha berdagang memiliki keutamaan tersendiri dan sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 275 yang artinya :

“orang-orang yang memakan riba dan tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari tuhanNya lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa mengulangi maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal didalamnya”⁴²

2.1.3. Berdagang Menurut Fiqh Muamalah

Pada umumnya, orang memerlukan benda yang ada pada orang lain (pemilikNya) dapat dimiliki dengan mudah, tetapi pemilikNya kadang-kadang

⁴⁰ Amad.” *Agama, Etika dan Ekonomi Wacana Menuji Pengembangan Ekonomi Rabbaniyah*. (Malang : UIN-Malang Press, 2017). Hal 172

⁴¹ Ibid, Hal 173

⁴² Qs. Albaqarah (2). 175

tidak mau memberikannya. Adanya syariat jual beli menjadi wasilah (jalan) untuk mendapatkan keinginan tersebut, tanpa berbuat salah.⁴³

Jual beli dalam istilah fiqh disebut dengan *al-ba'i* yang berarti menjual, mengganti dan menukar sesuatu dengan sesuatu yang lain. Lafadz *al-ba'i* dalam bahasa Arab terkadang digunakan untuk pengertian lawannya, yakni kata *asy-syira* yang berarti beli. Dengan demikian kata *al-ba'i* berarti jual, tetapi sekaligus juga berarti beli. Menurut istilah (terminology) yang dimaksud dengan jual beli adalah suatu perjanjian tukar menukar benda atau barang mempunyai nilai secara suka rela diantara kedua belah pihak, yang satu menerima benda-benda dan pihak lain yang menerimanya sesuai dengan perjanjian atau ketentuan yang telah dibenarkan syara' dan disepakati.⁴⁴

Dari definisi yang dikemukakan diatas, dapatlah disimpulkan bahwa jual beli itu dapat terjadi dengan cara :

1. Pertukaran harta antara dua pihak atas dasar saling rela.
2. Memindahkan milik dengan ganti yang dapat dibenarkan yaitu berupa alat tukar yang diakui sah dalam lalu lintas perdagangan.

Terdapat 4 prinsip Rasulullah dalam berdagang antara lain sebagai berikut:

1. Adil kepada pembeli, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra' ayat 35 yang artinya

“ dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar dan timbanglah dengan neraca yang lurus. Itulah lebih bagus akibatnya ”

65 ⁴³ Sohari Sahrani, Ru'fah Abdullah, Fikih Muamalah, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016),

⁴⁴ Rachmad Syafi'i, Fiqh Muamalah, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), 73.

2. Jujur kepada pembeli. Sebagaimana sabda Nabi S.A.W
 “Pedagang yang jujur dan dapat dipercaya dalam golongan para nabi. Orang-orang yang benar benar tulus para syuhada “ (HR. al-Tirmidzi, al-Darimi, al-Daruqunti)
3. Tidak pernah membuat pelanggan mengeluh apalagi kecewa.
4. Selalu menepati janji kepada para pembeli dalam hal menjaga kualitas
5. Bertanggung jawab dalam setiap transaksi yang dilakukan

2.1.4 Indikator Berdagang Dalam Islam

Ada beberapa indikator-indikator yang dapat mempengaruhi perilaku pedagang yang diantaranya ialah:⁴⁵

1. Takaran Timbangan

Takaran adalah ukuran yang tetap dan selalu digunakan untuk suatu pekerjaan dan tidak boleh ditambah atau dikurangi. Menyempurnakan takaran dan timbangan merupakan ketentuan yang wajib dipatuhi oleh setiap individu

2. Kualitas barang/produk

Kualitas barang/produk yaitu tingkat baik buruknya atau taraf dari suatu produk. Kualitas produk adalah sejumlah atribut atau sifat yang dideskripsikan di dalam produk dan yang digunakan untuk memenuhi harapan-harapan pelanggan. Kualitas produk merupakan hal yang penting yang harus diusahakan oleh setiap pedagang jika ingin barang yang dihasilkan dapat bersaing di pasar untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen.

3. Keramahan

Dalam bahasa ramah adalah manis tutur kata dan sikapnya. Dalam

⁴⁵ Imani, Analisis Kesejahteraan Maqashid Syariah Pada Usaha Mikro Kecil Menengah, *Jurnal Ekonomi*, 1 (7). 2019.

penertian serupa ramah juga adimaknai sebagai baik hati dan menarik budi bahasanya atau suka bergaul dan menyenangkan dalam pergaulan, baik ucapannya maupun perilakunya dihadapan orang lain

4. Penepatan Janji

Seseorang akan dipercaya karena kebenaran ucapannya. Seorang pembeli akan percaya kepada penjual apabila pedagang mampu merealisasikan apa yang beliau ucapkan. Salah satunya dengan menepati janji. Penjual yang memiliki integritas yang tinggi berarti ia mampu memenuhi janji-janji yang diucapkannya kepada pelanggan. Ia tidak *over-promised under-delivered* terhadap janji-janjinya

5. Pelayanan

Pelayanan yaitu menolong dengan menyediakan segala apa yang diperlukan orang lain seperti tamu atau pembeli. Melayani pembeli secara baik adalah sebuah keharusan agar pelanggan merasa puas. Seorang penjual perlu mendengarkan perasaan pembeli. Biarkan pelanggan berbicara dan dengarkanlah dengan saksama. Jangan sekali-kali menginterupsi pembicaraannya

6. Persaingan Sesama Pedagang

Persaingan bisnis adalah persaingan atau rivalitas antar pelaku bisnis yang secara independen berusaha mendapatkan konsumen dengan menawarkan harga yang baik dengan kualitas barang atau jasa yang baik pula, agar para konsumen membelanjakan atau membeli suatu barang dagangan

7. Pembukuan Transaksi

Pembukuan adalah suatu proses pencatatan yang dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan yang meliputi harta,

kewajiban, modal, penghasilan dan biaya, serta jumlah harga perolehan dan penyerahan barang atau jasa, yang ditutup dengan laporan keuangan atau neraca dan laporan laba maupun rugi. Sebagai pedagang diharuskan untuk mencatat setiap transaksi yang dilakukan

2.2. Kesejahteraan

2.2.1. Pengertian Kesejahteraan

Menurut kamus bahasa Indonesia, kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman, sentosa, makmur dan selamat, atau dapat diartikan sebagai kata atau ungkapan yang menunjuk kepada keadaan yang baik, atau suatu kondisi dimana orang-orang yang terlibat di dalamnya berada dalam keadaan sehat, damai dan makmur.⁴⁶ Dalam arti yang lebih luas kesejahteraan adalah terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan, kebodohan dan rasa takut sehingga dia memperoleh kehidupan yang aman dan tenteram secara lahiriah maupun batiniah.

Dalam UU No. 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial dijelaskan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Sedangkan penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga

⁴⁶ Puwadarminta W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2006), h. 887

negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial.⁴⁷

Di antara tujuan diselenggarakannya kesejahteraan sosial adalah *Pertama*, meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas, dan kelangsungan hidup. *Kedua*, memulihkan fungsi sosial dalam rangka mencapai kemandirian. *Ketiga*, meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah kesejahteraan sosial. *Keempat*, meningkatkan kemampuan, kepedulian dan tanggungjawab sosial dunia usaha dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan. *Kelima*, meningkatkan kemampuan dan kepedulian masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan. *Keenam*, meningkatkan kualitas manajemen penyelenggaraan kesejahteraan sosial.⁴⁸

Keterbatasan indikator ekonomi dalam merepresentasikan tingkat kesejahteraan masyarakat telah meningkatkan perhatian dunia terhadap aspek sosial dalam pembangunan. Kemajuan pembangunan yang selama ini lebih banyak dilihat dari indikator ekonomi, seperti: pertumbuhan ekonomi dan penurunan kemiskinan dinilai belum cukup untuk menggambarkan tingkat kesejahteraan yang sesungguhnya. Indikator ekonomi tersebut pada umumnya diukur secara obyektif dengan pendekatan berbasis uang (*monetary-based indicators*).⁴⁹

⁴⁷ Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009

⁴⁸ Zaki, Fuad Chalil. *“Pemerataan Distribusi Kekayaan Dalam Ekonomi ISLAM.* (Jakarta :Erlangga, 2015). Hal 108

⁴⁹ Berita Resmi Statistik Badan Pusat Statistik tahun 2015, h. 1

Kebahagiaan merupakan suatu hal yang dirasakan dan dipersepsikan secara berbeda oleh setiap orang, karena itu pengukuran kebahagiaan merupakan hal yang subyektif. Dalam hal ini, kebahagiaan menggambarkan indikator kesejahteraan subyektif yang digunakan untuk melengkapi indikator obyektif. Berbagai penelitian tentang indeks kebahagiaan mengaitkan kebahagiaan sebagai bagian dari kesejahteraan subyektif dengan komponen kepuasan hidup dan emosi positif. Dalam konteks pemanfaatan indeks kebahagiaan sebagai salah satu bahan pengambilan kebijakan publik, maka komponen kebahagiaan yang digunakan adalah kepuasan hidup.⁵⁰

Sugiharto dalam penelitiannya menjelaskan bahwa menurut Badan Pusat Statistik, indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada delapan yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempa tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan, dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.⁵¹

Selain itu, dijelaskan juga bahwa upaya untuk meningkatkan kesejahteraan bisa dilakukan dengan meningkatkan pendapatan dan mengurangi kemiskinan, dia menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempunyai korelasi positif dengan tingkat pendapatan adalah tingkat pendidikan, jumlah beban tanggungan, biaya produksi, luas lahan yang dimiliki, luas lahan yang diusahakan, pendapatan dari tanaman sayur-sayuran, tanaman buah-buahan, dan pendapatan PNS. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan rumah tangga antara lain

50

⁵¹ Aris Sugihartono, Faktor-Faktor Resiko Hipertensi Grade II Pada Masyarakat (Semarang, Universitas Diponegoro, 2017), h. 33

pendapatan dari tanaman pangan, tanaman sayuran, tanaman buah-buahan, peternakan, perikanan, pendapatan industry, pendapatan dagang, pendapatan PNS dan pendapatan dari karyawan swasta.⁵²

Kesejahteraan adalah sesuatu hal yang bersifat subjektif dimana setiap individu ataupun masyarakat memiliki tujuan dan cara hidup yang berbeda tergantung faktor penentu kesejahteraan itu sendiri. Kesejahteraan merupakan suatu kondisi dimana seluruh kegiatan jasmani dan rohani dapat terpenuhi sesuai dengan taraf hidup, dimana status kesejahteraan dapat diukur berdasarkan proposi pengeluaran rumah tangga. Dimana kesejahteraan di dalam rumah tangga terjadi apabila proposi pengeluaran kebutuhan pokok lebih rendah dibandingkan dengan kebutuhan bukan pokok.

Beberapa ahli juga telah memaparkan tentang beragam definisi kesejahteraan yang pada umumnya bersifat relatif, tergantung dari suatu individu tersebut menilai tentang arti kesejahteraan itu sendiri. Di dalam suatu pembangunan ekonomi, kesejahteraan menjadi tolak ukur dan tidak dapat dipisahkan dari suatu negara, hal ini karena suatu pembangunan ekonomi dapat dikatakan baik apabila tingkat kesejahteraan masyarakat di negara tersebut baik. Menurut UU No.10 tahun 1992 pasal 3 ayat 2 menyebutkan bahwa pembangunan keluarga sejahtera diarahkan paa pembangunan kualitas keluarga yang bercirikan kemandirian, ketahanan keluarga dan kemandirian keluarga. Dimana keluarga dikatakan sejahtera apabila terciptanya keadaan yang harmonis dimana kebutuhan

⁵² *Ibid*, h. 37

jasmani dan sosial terpenuhi dengan baik, dimana apabila ada sesuatu hambatan seperti masalah yang terjadi di dalam keluarga dapat diatasi secara bersama.⁵³

2.2.2. Dimensi Kesejahteraan

Dimensi kesejahteraan tidak hanya berupa ukuran yang terlihat tetapi dapat pula tidak terlihat. Oleh karena itu ada beberapa istilah untuk menganalisis tingkat kesejahteraan keluarga sebagai berikut:⁵⁴

1. *Economic well-being*: yaitu kesejahteraan ekonomi dimana indikator pendukung adalah pendapatan GNP (Gross National Product), GDP (Gross Domestic Product).
2. *Sosial well-being*, indikator kesejahteraan diukur menggunakan tingkat pendidikan (SD, SMP, SMA, PT; pendidikan non-formal paket A, B, C; melek aksara atau buta aksara) dan status jenis pekerjaan (white collar = elit/professional, blue collar = proletar/ buruh pekerja; mempunyai pekerjaan tetap maupun pengangguran)
3. *Physical well-being*, yaitu kesejahteraan fisik: indikator utama yaitu status gizi, kesehatan, tingkat mortalitas dan tingkat morbiditas.
4. *Psychological/ spiritual mental*, yaitu kesejahteraan psikologi; indikator penilaian adalah sakit jiwa, tingkat stress, tingkat bunuh iri, tingkat perceraian, tingkat aborsi, tingkat kriminal (pemeriksaan, pencurian/perampokan, tingkat aborsi, tingkat kriminal (pemeriksaan,

⁵³ Profil Hasil Pendataan Keluarga Tagun 2012, BKKBN Direktorat Pelaporan dan Statistik. (Jakarta, 2013). Hal 4-5

⁵⁴ Soetomo. “*Kesejahteraan dan Upaya Mewujudkannya dalam Perspektif Masyarakat Lokal*. (Jakarta : Pustaka Pelajar, 2014). Hal. 47

pencurian/perampokan, penyiksaan/ pembunuhan, penggunaan narkoba/
NAPZA

2.2.3 Indikator Kesejahteraan

Menurut badan koordinasi keluarga berencana nasional BKKBN (2012) mengemukakan bahwa keberadaan keluarga sejahtera diklasifikasikan dalam lima tingkatan yaitu :

1. Keluarga prasejahtera adalah keluarga yang belum mampu memenuhi salah satu indikator tahapan keluarga sejahtera I.
2. Keluarga sejahtera tahap I adalah keluarga yang baru dapat memenuhi indikator indikator berikut, terdapat 6 indikator tahapan keluarga sejahtera (KS1) diantaranya adalah :
 - 1) Anggota keluarga makan 2 kali sehari atau lebih
 - 2) Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda sesuai dengan kondisi
 - 3) Rumah yang ditempati keluarga memiliki atap dan lantai.
 - 4) Bila ada keluarga yang sakit akan dibawa ke sarana kesehatan
 - 5) Bila keluarga usia subur maka akan pergi ke sarana kesehatan untuk ber kb
 - 6) Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.⁵⁵
3. Keluarga sejahtera tahap II adalah keluarga sejahtera yang sudah dapat memenuhi indikator tahapan keluarga sejahtera I (indikator 1-6) dan

⁵⁵ Keputusan Menteri Kesehatan (Kepmenkes) Nomor: 829/ Menkes/ SK/VII/ 1999, tentang Standar Rumah Sehat.

mampu memenuhi indikator tahapan keluarga sejahtera II, diantaranya adalah :

- 1) Pada umumnya anggota keluarga selalu melaksanakan ibadah
 - 2) Lebih kurang seminggu sekali anggota keluarga makan dengan lauk daging/ ikan/ telur.
 - 3) Seluruh anggota keluarga memperoleh satu stel pakaian dalam satu tahun.
 - 4) Luas lantai rumah kurang lebih 8 m² untuk tiap penghuni.
 - 5) Tiga bulan terakhir anggota keluarga dalam keadaan sehat.
 - 6) Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk mencari penghasilan.
 - 7) Anggota keluarga umur 10 sampai 60 tidak buta huruf.
 - 8) Pasangan usia subur yang sudah memiliki 2 anak telah memakai kontrasepsi.
4. Keluarga sejahtera tahap III adalah keluarga yang sudah memenuhi indikator tahapan keluarga sejahtera I dan indikator tahapan keluarga sejahtera II (indikator 1 sampai 14) dan memenuhi beberapa indikator sebagai berikut:
- 1) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.
 - 2) Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang dan barang.
 - 3) Keluarga makan bersama paling kurang sehari sekali untuk berkomunikasi.

- 4) Anggota keluarga sering ikut dalam kegiatan masyarakat dilingkungan tempat tinggal.
 - 5) Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar, tv, radio.
5. Keluarga sejahtera tahap III plus adalah keluarga yang memenuhi indikator tahapan keluarga sejahtera I, indikator tahapan keluarga sejahtera II dan indikator keluarga sejahtera III (indikator 1 sampai 19) dan indikator tahapan keluarga sejahtera III plus, diantaranya sebagai berikut :
- 1) Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial.
 - 2) Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus pengumpulan sosial atau yayasan sosial masyarakat⁵⁶

2.2.4 Kesejahteraan dalam Perspektif al-Qur'an dan Hadits

Islam datang sebagai agama terakhir yang bertujuan untuk mengantarkan pemeluknya menuju kepada kebahagiaan hidup yang hakiki, oleh karena itu Islam sangat memperhatikan kebahagiaan manusia baik itu kebahagiaan dunia maupun akhirat, dengan kata lain Islam (dengan segala aturannya) sangat mengharapkan umat manusia untuk memperoleh kesejahteraan materi dan spiritual.

Chapra menggambarkan secara jelas bagaimana eratnya hubungan antara Syariat Islam dengan kemaslahatan. Ekonomi Islam yang merupakan salah satu bagian dari Syariat Islam, tentu mempunyai tujuan yang tidak lepas dari tujuan utama Syariat Islam. Tujuan utama ekonomi Islam adalah merealisasikan tujuan

⁵⁶ Profil Hasil Pendataan Keluarga Tahun 2012, BKKBN Direktorat Pelaporan dan Statistic,

manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*falah*), serta kehidupan yang baik dan terhormat (*al-hayah al-thayyibah*). Ini merupakan definisi kesejahteraan dalam pandangan Islam, yang tentu saja berbeda secara mendasar dengan pengertian kesejahteraan dalam ekonomi konvensional yang sekuler dan materialistik.⁵⁷

Pertumbuhan ekonomi merupakan sarana untuk mencapai keadilan distributif, karena mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang baru, dengan terciptanya lapangan kerja baru maka pendapatan riil masyarakat akan meningkat, dan ini merupakan salah satu indikator kesejahteraan dalam ekonomi Islam, tingkat pengangguran yang tinggi merupakan masalah yang memerlukan perhatian serius seperti halnya dalam ekonomi kapitalis, hanya saja dalam pemikiran liberal, tingkat pengangguran yang tinggi bukan merupakan indikator kegagalan sistem ekonomi kapitalis yang didasarkan pada pasar bebas, hal itu dianggap sebagai proses transisional, sehingga problem itu dipandang akan hilang begitu pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan.⁵⁸

Seperti halnya para cendekiawan Muslim terdahulu, perhatian Al-Ghazali terhadap kehidupan masyarakat tidak terfokus pada suatu bidang tertentu, tetapi meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. Ia melakukan studi keislaman secara luas untuk mempertahankan ajaran agama Islam. Oleh karena itu, kita tidak menemukan sebuah karya tulisnya yang khusus membahas ekonomi Islam. Perhatiannya di bidang ekonomi itu terkandung dalam berbagai studinya,

⁵⁷ Chapra, Umer. *Masa Depan Ilmu Ekonomi (Sebuah Tinjauan ISLAM)*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2017), h. 102

⁵⁸ Naqvi, Syed Nawab Haider. *Menggagas Ilmu Ekonomi ISLAM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 136

karena ekonomi Islam, pada hakekatnya merupakan bagian yang tak terpisahkan dari fiqh Islam.⁵⁹

Namun demikian, pemikiran-pemikiran ekonomu Al-Ghazali didasarkan pada pendekatan tasawuf karena pada masa hidupnya, orang-orang kaya, berkuasa dan sarat pretise sulit menerima pendekatan fiqh dan filosofis dalam mempercayai *Yaum al-Hisab* (hari pembalasan). Corak pemikiran ekonominya tersebut dituangkan dalam kitab *Ihya'Ulum al-Din, al-Mustashfa, Mizan Al-'Amal* dan *al-Tibr al-Masbuk fi Nasihat al-Muluk*.⁶⁰

Kesejahteraan seseorang akan terpenuhi jika kebutuhan mereka tercukupi, kesejahteraan sendiri mempunyai beberapa aspek yang menjadi indikatornya, di mana salah satunya adalah terpenuhinya kebutuhan seseorang yang bersifat materi, kesejahteraan yang oleh Al-Ghazali dikenal dengan istilah (al-mashlahah) yang diharapkan oleh manusia tidak bisa dipisahkan dengan unsur harta, karena harta merupakan salah satu unsur utama dalam memenuhi kebutuhan pokok, yaitu sandang, pangan dan papan.

Al-Ghazali juga menegaskan bahwa harta hanyalah wasilah yang berfungsi sebagai perantara dalam memenuhi kebutuhan, dengan demikian harta bukanlah tujuan final atau sasaran utama manusia di muka bumi ini, melainkan hanya sebagai sarana bagi seorang muslim dalam menjalankan perannya sebagai khalifah di muka bumi di mana seseorang wajib memanfaatkan hartanya dalam rangka mengembangkan segenap potensi manusia dan meningkatkan sisi

⁵⁹ Karim. *Sejarah Pemikiran Ekonomi ISLAM*. (Jakarta : Pt. Raja Grafindo, 2006). H 317

⁶⁰ Ibid, H 317

kemanusiaan manusia di segala bidang, baik pembangunan moral maupun material, untuk kemanfaatan seluruh manusia.⁶¹

Al-Qur'an telah menyinggung indikator kesejahteraan dalam Surat Quraisy ayat 3-4 yang Artinya :

“Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka’bah). Yang telah memberikan makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa takut (Quraisy 3-4)”

Berdasarkan ayat di atas, maka kita dapat melihat bahwa indikator kesejahteraan dalam Al-Qur'an tiga, yaitu menyembah Tuhan (pemilik) Ka’bah, menghilangkan lapar dan menghilangkan rasa takut.

Secara umum sosio ekonomi, Al-Ghazali berakar dari sebuah konsep fungsi kesejahteraan sosial Islam. Tema yang menjadi pangkal tolak seluruh karyanya adalah konsep masalah, yakni sebuah konsep yang mencakup semua aktivitas manusia dan membuat kaitan erat antara individu dan masyarakat. Al-Ghazali telah menemukan sebuah konsep fungsi kesejahteraan sosial yang sulit diruntuhkan dan telah dirindukan oleh para ekonom kontemporer.⁶²

Menurut Al-Ghazali, konsep kesejahteraan masyarakat tergantung kepada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar yaitu :

1. Agama (*Hifdz Ad-Din*)
2. Hidup (*Hifdz An-Nafs*)
3. Keturunan (*Hifdz An-Nasab*)
4. Harta (*Hifdz Al-Mal*)

⁶¹ *Ibid*, h. 138

⁶² Faisal. “Studi Pemikiran Imam Al-Ghazali Tentang Ekonomi ISLAM”. *Jurnal ISLAMic Banking*. 2015. Vol.1 No.1 .

5. Akal (*Hifdz Al- 'aql*).⁶³

Selain itu, Al-Ghazali mendefinisikan aspek ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosial dalam kerangka sebuah hirarki utilitas individu dan sosial yang tripartite, yakni kebutuhan (*daruri*), kesenangan (*hajat*), dan kemewahan (*tahsinaat*). Al-Ghazali memandang bahwa perkembangan ekonomi sebagai bagian dari tugas-tugas kewajiban sosial yang sudah ditetapkan Allah. Jika tidak dipenuhi kehidupan dunia akan runtuh dan kemanusiaan akan binasa, aktivitas ekonomi harus dilakukan secara efisien karena merupakan bagian dari pemenuhan tugas keagamaan seseorang.⁶⁴

Tiga alasan mengapa seseorang harus melakukan aktivitas ekonomi; Pertama, untuk mencukupi kebutuhan hidup yang bersangkutan. Kedua, untuk mensejahterakan keluarga. Ketiga, untuk membantu orang lain yang membutuhkan. Menurutnya tidak terpenuhinya ketiga alasan ini dapat dipersalahkan oleh agama. Lebih dari itu, kegiatan ekonomi juga merupakan amal kebajikan yang dianjurkan oleh Islam. Kegiatan ekonomi harus ditujukan agar dapat mencapai masalah untuk memperkuat sifat kebijaksanaan, kesederhanaan, dan keteguhan hati manusia. Masalah merupakan lawan Mafsadat. Masalah menjadi tujuan syariat Allah SWT. Masalah adalah segala bentuk keadaan, baik material maupun non material, yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna.⁶⁵

⁶³ Ibiid, Hal 50

⁶⁴ Ibiid. Hal 51

⁶⁵ Ibiid. Hal 51

2.3 Maqashid Syariah

2.3.1 Pengertian Maqashid Syariah

Secara bahasa maqashid syaria'ah terdiri dari dua kata yaitu maqashid yang diartikan kesenjangan atau tujuan yang disyariat oleh islam bahwasanya islam mempunyai tujuan-tujuan yang dihadapi dalam kehidupan masyarakat.⁶⁶

Maqashid syaria'at atau maslahat doruriyyat merupakan suatu yang penting demi terwujudnya kemaslahatan agama dan dunia. Apa bila hal tersebut tidak terwujud maka akan menimbulkan kerusakan bahkan hingga hidup dan kehidupan. Sedangkan syaria'at artinya jalan ke sumber mata air yakni jalan yang lurus dan yang harus diikuti oleh setiap muslim. Syarat memuat ketetapan Allah dan ketentuan Rasulullah, baik berupa larangan maupun suruhan, yang meliputi seluruh aspek hidup dan kehidupan manusia. Adapun tujuan maqashid syariah adalah untuk mewujudkan kemaslahatan manusia.⁶⁷

Secara etimologi maqashid syariah terdiri dari dua kata yakni maqashid dan syariah. Maqashid adalah bentuk jamak dari maqshud yang berarti kesenjangan atau kesengajaan atau tujuan atau sasaran. Adapun syariah artinya jalan menuju air atau bisa dikatakan dengan jalan menuju kearah sumber kehidupan. Sehingga secara terminolog maqashid syariah diartikan sebagai tujuan menuju syariah.⁶⁸

⁶⁶ Muhammad Syukri Albani, *Filsafat Hukum Islam*, (Rajawali Press, Yogyakarta, 2014). hlm, 105

⁶⁷ Dahlan Tamrin, *Filsafat Hukum Islam*, (UIN Malang Press, Malang, 2017), hlm 6.

⁶⁸ Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi ISLAM Perspektif Maqashid al Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 41.

Pengertian maqashid syariah menurut para ulama:⁶⁹

1. Al Imam al-Syatibi : Al Maqashid terbagi menjadi dua yang pertama berkaitan dengan maksud Tuhan selaku pembuat syariah dan kedua berkaitan dengan maksud mukallaf.
2. Al Imam al-Ghazali : penjagaan terhadap maksud dan tujuan syariah adalah upaya mendasar untuk bertahan hidup, menahan faktor-faktor kerusakan dan mendorong terjadinya kesejahteraan.
3. Alal al-fasi : maqashid al syariah merupakan tujuan pokok syariah dan rahasia dari setiap hukum yang ditetapkan oleh Tuhan.
4. Ahmad al-Raysuni : maqashid syariah merupakan tujuan tujuan yang telah ditetapkan oleh syariah untuk dicapai demi kemashlahatan manusia.
5. Abdul Wahab Khallaf: tujuan umum ketika Allah menetapkan hukum hukumNya adalah untuk mewujudkan kemaslahatan manusia dengan terpenuhinya kebutuhan yang dharuriyah, hajiyyah dan tahsiniyah.

2.3.2 Tujuan Maqashid Syariah

Para ulama shalaf dan khalaf bersepakat bahwa setiap hukuman syariah memiliki alasan (illah) dan tujuan (maqashid) pemberlakuannya. Menurut imam al-Syaitibi, tujuan dan alasannya adalah untuk membangun dan menjaga kemaslahatan manusia di dunia dan di akhirat. Kemaslahatan yang hendak dicapai oleh syariah bersifat umum dan universal.

⁶⁹ Martini Dwi Pusparini, "Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi ISLAM (Perspektif Maqashid Syariah)," *Jurnal ISLAMic Economic*, 1 (Juni, 2015), hlm. 51.

Bersifat umum artinya bahwa hal itu berlaku bukan hanya untuk individu secara pribadi melainkan juga semua manusia secara kolektif dan keseluruhan. Bersifat universal artinya bahwa kemaslahatan itu berlaku untuk jenjang masa tertentu saja melainkan juga untuk sepanjang waktu dan sepanjang kehidupan manusia.

Oleh karena itu Allah tidak akan memerintahkan sesuatu kecuali untuk kemaslahatan hamba-hambanya. Jadi maqashid syariah bermuara pada kemaslahatan manusia sebagai makhluk sosial yang mana ia harus bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan pada akhirnya nanti akan bertanggung jawab kepada Allah.⁷⁰

2.3.3 Konsep Maqashid Syariah Menurut al-Syatibi

Menurut al-Syatibi sesungguhnya syariah bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan manusia sebagai hamba Allah didunia dan akhirat, maka dari itu ketika hambanya dibebani kewajiban tak lain adalah untuk merealisasikan kemaslahatan. Sehingga dalam pandangannya tidak ada satu hukumpun yang tidak mempunyai suatu tujuan. Dalam kitab al muwafaqat, kemaslahatan yang menjadi inti maqashid syariah dapat dilihat dari sudut pandang yaitu:⁷¹

1. *Maqashid al Syari'* (tujuan Tuhan) adalah maksud Allah dalam menetapkan hukum syariah

⁷⁰ Ika Yunia dan Abdul. *Prinsip Dasar Ekonomi ISLAM Perspektif Maqashid Syariah al-Syariah*. (Jakarta : Prenadamedia group, 2015). Hal. 144

⁷¹ Ali Rama dan Makhilani, "Pembangunan Ekonomi Dalam Tinjauan Maqashid Syariah," *Jurnal Penelitian dan Kajian Keagamaan, Balitbang Kemenag : Dialog*, 1 (Juni, 2013), hlm. 40.

2. *Maqashid al Mukallaf* (tujuan hambaNya) adalah maksud atau tujuan mukallaf dalam melaksanakan hukum syariah yang bertujuan kemaslahatan untuk tujuannya sendiri.

Untuk memperjelas konsep tersebut maka al-Syatibi membaginya menjadi empat poin yaitu :

1. Tujuan awal syariah adalah untuk kemaslahatan manusia di dunia dan akhirat
2. Syariah sebagai sesuatu yang harus dipahami.
3. Syariah sebagai hukum taklif (pembebanan) yang harus dikerjakan.
4. Tujuan syariah yaitu membawa manusia dibawah naungan hukum.

2.3.4 Indikator Maqashid Syariah Menurut al-Syatibi

Terdapat lima unsur pokok (*al kulliyat al khamsah*) dalam maqashid syariah menurut imam al-Syatibi adalah sebagai berikut :

1. Urgensi Menjaga Iman (*Hifdz Ad-Din*)

Islam menjaga hak dan kebebasan, dan kebebasan yang pertama adalah kebebasan berkeyakinan dan beribadah, setiap pemeluk agama berhak atas Agama dan mazhabnya, ia tidak boleh dipaksa dan meninggalkan menuju agama atau mazhab lain, dan tidak boleh menekan untuk berpindah dari keyakinan untuk memasuki Islam. Imam menjadi salah satu unsur dalam maqashid syariah karena memang manusia memiliki naluri spiritual. Seseorang yang memiliki kepercayaan pada tuhan dia akan senantiasa berjalan diatas aturan syariah karena

beranggapan bahwa setiap perbuatan akan dimintai pertanggung jawabannya kelak diakhirat.⁷²

Orang yang memiliki iman akan memegang teguh ajaran tauhid yang menghasilkan nilai, perilaku, akhlak mulia yang pada akhirnya akan membangun peradaban yang tinggi seperti sikap saling menolong dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Aspek *hifdz Ad-din* sangat penting dalam menciptakan kesejahteraan dalam kehidupan pribadi maupun keluarga karena dengan adanya iman yang kuat makan seseorang akan bekerja keras untuk hidup di dunia dan akhiratnya

2. Urgensi Menjaga Jiwa (*Hifdz An-Nafs*)

Islam telah mensayriatkan (mengatur) hak-hak asasi manusia secara komperhensif dan mendalam. Islam mengatur dengan segala macam jaminan yang cukup untuk menjaga hak-hak untuk itu. Islam menciptakan masyarakat di atas fondasi dan dasar yang sangat kuat dan memperkokoh hak-hak manusia.⁷³

Menjaga jiwa sangat penting karena merupakan penjagaan terhadap eksistensi manusia dalam kehidupan ini. Untuk menjalankan aktifitas sehari-hari diperlukan jiwa yang sehat termasuk kesejahteraan dalam hidupnya. Penjagaan jiwa meliputi makan dan minum (yang halal dan baik), menjaga kebersihan lingkungan.

⁷² Ahmad Al-Mursi Husain Jauhar. *Maqoshid Syariah, cet ke 3*, (Amzah, Tahun 2013), hlm, 1.

⁷³ Ika Yunia dan Abdul. *Prinsip Dasar Ekonomi ISLAM Perspektif Maqashid Syariah al-Syariah*. (Jakarta : Prenadamedia group, 2015). Hal. 132

3. Urgensi Menjaga Akal (*Hifdz Al-'Aql*)

Akal merupakan sumber pengetahuan, dan kebahagiaan manusia di dunia maupun akhirat, dengan akal Allah memerintahkan melalui surat-surat dalam Al-qur'an, dan dengannya manusia menjadi pemimpin dunia, dan dengannya pula manusia menjadi sempurna, mulia dan membedakan dengan makhluk lainnya.⁷⁴

Sejatinya manusia tidak memiliki instrument alami untuk mempertahankan hidupnya. Manusia hanya diberi akal untuk mempertahankan hidupnya, hal inilah yang menjadi alasan kenapa syariah harus menjaga akal manusia. Menjaga dalam konteks ini berarti mengembangkan akal sehingga tercapai meningkatnya moral, meningkatnya penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan meningkatnya basis teknologi masyarakat. Penjagaan akal meliputi pendidikan agama, pengetahuan umum serta keterampilan.

4. Urgensi Menjaga Keturunan (*Hifdz An-Nasab*)

Islam menjamin kehormatan manusia dengan memberikan perhatian sangat besar, yang dapat dipakai untuk memberikan spesialisasi hak asasi mereka, perlindungan ini sangat jelas terlihat dalam sanksi berat yang dijatuhkan dalam masalah zina, pengahancuran kehormatan orang lain, Islam juga memberikan perlindungan dalam pepenghaman mengadu domba, memata matai, dan mencela dengan menggunakan panggilan-panggilan buruk, dan perlindungan-perlindungan lain, yang bersinggungan dengan kehormatan dan kemuliaan

⁷⁴ Ahmad Al-Mursi Husain Jauhar. *Maqoshid Syariah, cet ke 3*, (Amzah, Tahun 2013), hlm, 4.

manusia.⁷⁵ Diantara bentuk perlindungan yang diberikan adalah dengan memberikan ancaman kepada para pembuat dosa dengan siksaan yang sangat menyakitkan dihari kiamat

Tentunya perlindungan keturunan tidak hanya menyangkut tentang proses kelahiran semata, tetapi juga meliputi bagaimana mempersiapkan keturunan kita untuk menjalani hidup yang semakin sulit. Setiap umat manusia harus mempersiapkan keturunannya yang tercukupi baik kebutuhan materi, akhlak dan ilmu pengetahuan.

5. Urgensi Menjaga Harta (*Hifdz Al-Mal*)

Harta merupakan salah satu kebutuhan inti dalam kehidupan dimana manusia tidak akan terisah darinya. Manusia termotivasi untuk mencari harta demi menjaga eksistensinya dan demi menambahkan keberkahan materi dan relegi, dia tidak boleh berdiri sebagai penghalang antara dirinya dengan harta. Namun, semua motivasi ini ini dibatasi dengan tiga syarat, antara lain yaitu harta yang ditabung secara halal, dipergunan dengan cara yang halal, dan dipergunakan untuk hal-hal yang halal, dan dari harta ini harus dikeluarkan hanya semata-mata karena Allah dan masyarakat tempat dia hidup.⁷⁶

Perlindungan harta diimplementasikan dalam kebebasan dalam memiliki harta. Adanya pengakuan kepemilikan ini akan berdampak pada bertambah giatnya manusia dalam bekerja sebagaimana diperintahkan oleh Islam. Meskipun ada kebebasan dalam memiliki harta tetapi cara memperolehnya harus sesuai dengan syariah

⁷⁵ Muhammad Syukri Albani, *Filsafat Hukum Islam*, (Rajawali Press, Yogyakarta, 2014). hlm, 108

⁷⁶ Ibbid, hlm, 109

2.3.5 Maqashid Syariah Dalam Perspektif Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan menurut Islam terbagi menjadi kesejahteraan materi dan non materi. Kesejahteraan materi meliputi jumlah materi yang dimiliki, pendapatan yang diterima, dan lainnya yang dapat dihitung secara materil. Kesejahteraan non materi adalah kesejahteraan yang tidak berbentuk barang atau sejenisnya, contohnya kesehatan, keturunan yang sholeh dan sholehah, dan lain sebagainya. Pendapat Muhammad Syukri Albani dalam menggambarkan tentang kesejahteraan ekonomi dalam Islam yaitu beliau menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang erat antara syariat Islam dengan kemaslahatan.⁷⁷

Maqashid Syariah dibagi menjadi tiga tingkatan pembagian ini berkaitan dengan usaha menjaga kelima unsur pokok kehidupan dalam usaha mencari tujuan persyariaan hukum utama yaitu untuk mewujudkan kemaslahatan manusia. Perlunya pemahaman dan pengimplementasian maqashid syariah dalam segala aspek kehidupan dan khususnya dalam membangun kesejahteraan. Komponen maqashid syariah jika disederhanakan akan menjadi dua komponen besar yaitu komponen non material manusia diwakili oleh perlunya menjaga iman dan komponen materil manusia yang diwakili dengan menjaga hidup, akal, keturunan dan harta.⁷⁸

⁷⁷ Muhammad Syukri Albani, *Filsafat Hukum Islam*, (Rajawali Press, Yogyakarta, 2014). hlm, 18

⁷⁸ Ahmad Al-Mursi Husain Jauhar. *Maqoshid Syariah, cet ke 3*, (Amzah, Tahun 2013), hlm, 18.

BAB III

HASIL PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Secara geografis, Hutan Kota Langsa berada di Jalan Perumnas, Desa Paya Bujok Seulemak, Kecamatan Langsa Baro, Kota Langsa, Aceh. Untuk berkunjung ke hutan ini, wisatawan setidaknya harus menempuh jarak kurang lebih 6 kilometer atau dengan menggunakan motor sekitar 20 menit dari pusat Kota Langsa.

Tidak hanya dipadati pengunjung dari dalam kota saja, Hutan Kota Langsa juga sering dikunjungi oleh wisatawan dari luar daerah seperti Aceh Tamiang, Aceh Timur, bahkan juga dari Sumatra Utara. Memang jarak dari Sumatra Utara ke Kota Langsa ini terbilang cukup dekat jika dibandingkan dari Banda Aceh.

Pemerintah Kota Langsa memiliki ambisi untuk mengembangkan hutan lindung tak hanya sebagai tujuan wisata, tetapi juga media edukasi bagi masyarakat. Di hutan ini terdapat lebih dari 300 jenis tanaman, serta puluhan binatang yang didatangkan dari berbagai daerah di Nusantara. Wisatawan bisa belajar untuk mengenal jenis-jenis tanaman, dan juga lebih dekat dengan hewan. Hutan Kota Langsa ini tertata dengan cukup rapi. Jenis-jenis pohon yang ditanam di hutan ini antara lain adalah pohon kayu merbau, damar, sawit, jati dan meuranti. Keberadaan pepohonan di hutan ini juga menciptakan suasana yang rindang dan asri, udara segar terbebas dari polusi juga bisa dihirup oleh wisatawan.

Wisata taman hutan kota merupakan suatu objek wisata yang sudah dikembangkan di Kota Langsa, pengembangan wisata taman hutan kota bertujuan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat lokal. Jika membahas mengenai wisata banyak sekali yang kajian-kajian mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan wilayah wisata, *multiplier effect* dari pengembangan wisata dan sebagainya.



Gambar 3.1 Taman Hutan Lindung Kota Langsa

Pada penelitian ini peneliti hanya fokus pada wisata taman hutan lindung Kota Langsa yang dapat memberikan dampak secara finansial terhadap pedagang yang berasal dari wilayah lokal sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3.2 Hasil Penelitian

3.2.1 Hasil Wawancara Kesejahteraan Pedagang di Taman Hutan Lindung Kota Langsa

1. Sandang

Pada bagian ini penulis memfokuskan pada pedagang yang berdagang di taman hutan lindung Kota Langsa yang berdampak pada sandang dari para pedagang. Untuk mendapatkan informasi yang tepat dan akurat penulis

memfokuskan pada pedagang yang berdagang di taman hutan lindung Kota Langsa dengan tujuan agar mendapatkan informasi yang utuh dan menyeluruh berkenaan dengan dampak dari berdagang di taman hutan lindung Kota Langsa dari segi sandang.

Pedagang yang pertama kali penulis datangi adalah Ibu Rosmawati yang berjualan makanan dan minuman di kantin taman hutan lindung Kota Langsa:

Asuransi kesehatan BPJS. Kalau tempat tinggal ada, rumah baru direhab karena dapat bantuan dari pemerintah jadi aman gak bocor, sebelumnya rumah saya bocor karna atap dan dindingnya bolong, sekarang udah Alhamdulillah. Kalau pakaian seringnya dikasih sama orang kalau anak-anak saya, tapi setahun sekali pasti beli baru buat lebaran, luas rumah lebarnya 8 meter panjangnya kurang lebih 10 meter, rumah Alhamdulillah milik sendiri ⁷⁹

Hasil ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan penulis kepada ibu Nurbayan yang berjualan makanan dan minuman

Alhamdulillah rumah saya beton, keadaan rumah cukup baik ada 3 kamar. Belanja pakaian ya sebulan sekali kalo pas lagi mau kalo tidak mau setahun sekali pas lagi lebaran udah pasti beli. Pakaian yang berbeda pasti ada, pakaian untuk berjualan atau pas lagi pergi pasti beda. Asuransi kesehatan yang keluarga saya miliki BPJS.⁸⁰

Hasil wawancara diatas juga sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu Muliani yang berjualan makanan dan minuman

Asuransi kesehatan BPJS, keadaan rumah sederhana termasuk baik la, lantainya semen kasar pakai karpet, dinding rumah saya papan. Kalau belanja pakaian gak tentu ya kalau lagi ada uang terus memang kepingin ya beli, kalau gak ya gak. Kalo lagi mau pergi undangan bajunya beda sama buat jualan. ⁸¹

Hasil wawancara diatas juga sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu Fitriliyanti yang berjualan gorengan, jus dan kopi

⁷⁹ Hasil Wawancara Ibu Rohmawati tanggal 9 Maret 2020.

⁸⁰ Hasil Wawancara Ibu Nurbayan pada tanggal 9 Maret 2020.

⁸¹ Hasil Wawancata Ibu Muliani pada tanggal 10 Maret 2020

Keluarga pake BPJS, rumah ya cukup baik, dinding beton, lantai keramik. Kalau baju yang beda ya pasti ada terumata kalo mau pergi-pergi undangan. Dalam setahun itu gak bisa dipastikan berapa kali beli baju yang pasti ada lah beli kalo lagi ada rezeki.⁸²

Hasil wawancara sejalan juga ditemukan pada ibu Suratmi yang berjualan makanan, jus dan kopi

Gak ada auransi, kalo sakit berobat pake kartu BPJS, rumah Alhamdulillah bagus, lantai semen, dinding kayu sebagian beton. Untuk pakaian gak tentu sebulan sekali beli, luas rumah lebar kurang lebih 10 panjang kurang lebih 8 meter⁸³

Berdasarkan hasil wawancara diatas, pedagang sudah sejahtera jika dilihat dari aspek sandang, karena seluruh pedagang dan keluarganya tinggal di rumah yang cukup baik, berdinding kayu dan beton, berlantai semen dan keramik, dari segi pakaian pun para pedagang memiliki pakaian yang berbeda dan selalu membeli pakaian baru walau setahun sekali. Kebutuhan sandang dari para pedagang sudah terpenuhi dengan berjualan di taman hutan lindung Kota Langsa, jadi dapat disimpulkan bahwa pedagang di taman hutan lindung Kota Langsa sudah sejahtera dari aspek sandang.

2. Pangan

Penulis melakukan wawancara kepada pedagang dan memfokuskan kesejahteraan pedagang pada aspek pangan keluarga dari pedagang di taman hutan lindung Kota Langsa

Pedagang yang pertama kali penulis datangi adalah Ibu Rosmawati yang berjualan makanan dan minuman di kantin taman hutan lindung Kota Langsa:

⁸² Hasil Wawancara Ibu Fitrilianti pada tanggal 10 Maret 2021.

⁸³ Hasil Wawancar ibu Suratmi pada tanggal 11 Maret 2021

Kalau untuk makan ya adalah, ikan sayur kalau ayam paling sebulan . sekali. Sayur setiap hari, ikan seminggu paling 1 atau 2 kali, Anak-anak makan 3 kali sehari kalau saya 2 kali sehari. ⁸⁴

Hasil ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan penulis kepada ibu Nurbayan yang berjualan makanan dan minuman

Biasanya lauk dirumah ada sayur ada ikan juga terkadang ayam juga. Gak tentu istri masakanya apa. Tapi ikan sering, kami makan 3 kali sehari. ⁸⁵

Hasil wawancara diatas juga sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu Muliani yang berjualan

Iya makan lauknya setiap hari pasti ada sayur, terkadang ikan juga. Gak bisa ditentukan seminggu berapa kali makan ikan. Kalo makan sehari 2 kali kadang 3 kali. ⁸⁶

Hasil wawancara diatas juga sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu Fitriliyanti yang berjualan gorengan, jus dan kopi

Iya Alhamdulillah setiap hari ikan, kadang ayam juga. Sehari makan 3 kali. ⁸⁷

Hasil wawancara sejalan juga ditemukan pada ibu Suratmi yang berjualan gorengan, jus dan kopi

Setiap hari masak sayur. Terus kadang ikan, ayam juga sesekali. Makan sehari 3 kali⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa para pedagang sudah sejahtera jika dilihat dari aspek pangan, dimana para pedagang dan keluarga mengkonsumsi makanan gizi seimbang, makan 2 sampai 3 kali sehari dengan lauk bermacam macam seperti ikan, ayam dan sayur-sayuran.

⁸⁴ Hasil Wawancara Ibu Rohmawati tanggal 9 Maret 2020.

⁸⁵ Hasil Wawancara Ibu Nurbayan pada tanggal 9 Maret 2020.

⁸⁶ Hasil Wawancara Ibu Muliani pada tanggal 10 Maret 2020

⁸⁷ Hasil Wawancara Ibu Fitriliyanti pada tanggal 10 Maret 2021.

⁸⁸ Hasil Wawancara ibu Suratmi pada tanggal 11 Maret 2021

3. Pendidikan

Penulis melakukan wawancara kepada pedagang dan memfokuskan kesejahteraan pedagang pada aspek pendidikan keluarga dari pedagang di taman hutan lindung Kota Langsa

Pedagang yang pertama kali penulis datangi adalah Ibu Rosmawati yang berjualan makanan dan minuman di kantin taman hutan lindung Kota Langsa:

Saya kerja dari jam 10 sampai 6 sore jadi dalam mengawasi pendidikan anak cuman sempatnya malam hari. anak saya yang smp kebutuhan untuk seragam nya belum seluruhnya terpenuhi karena cuman ada dua seragam, putih dan pramuka, saat teman-temannya memakai baju batik anak saya masih memakai baju putih, namun untuk kebutuhan buku, sepatu uang jajan semuanya terpenuhi. Sekarang masih diusahakan untuk membayar lunas baju anak saya agar mendapatkan baju batik. Anak saya gak ada nerima pendidikan seperti les.⁸⁹

Hasil ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan penulis kepada ibu Nurbayan yang berjualan makanan dan minuman

Iya pendidikan sudah terpenuhi, pengawasan anak belajar dilakukan oleh istri saya, diluar sekolah paling mengaji. Kebutuhan anak-anak sekolah inyaallah sudah terpenuhi semuanya.⁹⁰

Hasil wawancara diatas juga sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu Muliani yang berjualan

Saya punya 4 orang anak, sema kebutuhan sekolahna sudah terpenuhi, yang paling besar sedang kuliah di IAIN dan udah kerja juga kalau malam jualan kebab buat memenuhi kebutuhannya sendiri. Kalau les gak ada sih tapi ngaji ada kalau malam.⁹¹

Hasil wawancara diatas juga sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu Fitriyanti yang berjualan gorengan, jus dan kopi

⁸⁹ Hasil Wawancara Ibu Rohmawati tanggal 9 Maret 2020.

⁹⁰ Hasil Wawancara Ibu Nurbayan pada tanggal 9 Maret 2020.

⁹¹ Hasil Wawancata Ibu Muliani pada tanggal 10 Maret 2020

Saya punya 7 orang anak, seluruhnya tamat SMA. Insyaallah walau jualan tapi anak-anak saya selalu saya awasi dan ada yang lagi did ayah. Kalau les gak ada. Semua kebutuhan sekolah terpenuhi⁹²

Hasil wawancara sejalan juga ditemukan pada ibu Suratmi yang berjualan gorengan, jus dan kopi.

Semua kebutuhan sekolah terpenuhi, gak ada les tapi setiap malam selalu belajar saya sendiri yang ngawasi.⁹³

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa para pedagang sudah sejahtera berdasarkan aspek pendidikan, namun masih ada satu pedagang yang belum memenuhi kebutuhan seragam anak sekolahnya, hal ini dikarnakan anaknya baru masuk SMP, jadi belum melunasi uang seragam, namun orangtua sudah berjanji untuk segera melunasi seragam sekolah agar anaknya segera mendapatkan seragam. Seluruh anak-anak dari para pedagang menempun pendidikan 12 tahun, ditengah kesibukan berdagang para orangtua juga menyampatkan untuk mengawasi pendidikan anak-anak mereka.

4. Kesehatan

Penulis melakukan wawancara kepada pedagang dan memfokuskan kesejahteraan pedagang pada aspek kesehatan keluarga dari pedagang di taman hutan lindung Kota Langsa

Pedagang yang pertama kali penulis datangi adalah Ibu Rosmawati yang berjualan makanan dan minuman di kantin taman hutan lindung Kota Langsa:

Iyalah, pasti sebelum makan cuci tangan, kalo anak-anak semenjak saya jualan disini habis pulangs sekolah langsung main gak ada tidur siang.

⁹² Hasil Wawancara Ibu Fitrilianti pada tanggal 10 Maret 2021.

⁹³ Hasil Wawancar ibu Suratmi pada tanggal 11 Maret 2021

Saya istirahat malam hari, kalau olahraga jualan disini udah termasuk olahraga, angkat-angkat barang terus beres beres.⁹⁴

Hasil ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan penulis kepada ibu Nurbayan yang berjualan makanan dan minuman

Iya pasti sebelum makan cuci tangan dulu, istirahat malam hari kalau udah pulang jualan, kebersihan lingkungan udah harus dijaga. Olahraga gak ada, ya jualan disini olahraga juga⁹⁵

Hasil wawancara diatas juga sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu Muliani yang berjualan

Olahraga gak ada tapi menjaga kebersihan harus.⁹⁶

Hasil wawancara diatas juga sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu Fitriyanti yang berjualan gorengan, jus dan kopi

Kalau malam istirahat, iya kebersihan selalu dijaga, kalau olahraga dengan jualan aja udah termasuk olahraga.⁹⁷

Hasil wawancara sejalan juga ditemukan pada ibu Suratmi yang berjualan gorengan, jus dan kopi

Olahrag agak ada sih, sebelum makan saya dan keluarga selalu mencuci tangan⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa kesejahteraan para pedagang sudah cukup sejahtera pada aspek keseharan. Para pedagang selalu menjaga kebersihan salah satunya dengan mencuci tangan sebelum makan, namun para pedagang tidak pernah melakukan olahraga karena pekerjaan yang mereka jalani sudah termasuk olahraga dengan mengkat barang-

⁹⁴ Hasil Wawancara Ibu Rohmawati tanggal 9 Maret 2020.

⁹⁵ Hasil Wawancara Ibu Nurbayan pada tanggal 9 Maret 2020.

⁹⁶ Hasil Wawancata Ibu Muliani pada tanggal 10 Maret 2020

⁹⁷ Hasil Wawancara Ibu Fitriyanti pada tanggal 10 Maret 2021.

⁹⁸ Hasil Wawancar ibu Suratmi pada tanggal 11 Maret 2021

barang dan juga bersih bersih sebelum dan sesudah berjualan. Para pedagang juga menjaga pola istirahat dengan mengatur istirahat setelah selesai berjualan yaitu pada malam hari.

5. Rekreasi

Penulis melakukan wawancara kepada pedagang dan memfokuskan kesejahteraan pedagang pada aspek rekreasi keluarga dari pedagang di taman hutan lindung Kota Langsa

Pedagang yang pertama kali penulis datangi adalah Ibu Rosmawati yang berjualan makanan dan minuman di kantin taman hutan lindung Kota Langsa:

Kalau rekreasi gak ada, setahun pun gak ada, tabungan khusus untuk rekreasi juga tidak ada.⁹⁹

Hasil penelitian tidak sejalan dilakukan saat wawancar kepada ibu Nurbayan yang berjualan makanan dan minuman

Rekreasi ada sama keluarga, setahun sekali kebetulan pas lebaran pasti ada rekreasi sekalian ketemu keluarga¹⁰⁰

Namun hasil penelitian tidak sejalan kembali ditemukan pada saat wawancara yang dilakukan oleh ibu Muliani yang berjualan makanan dan minuman

Rekreasi gak ada, tabungan untuk rekreasi juga gak ada¹⁰¹

Hasil wawancara tidak sejalan juga ditemukan saat wawancara kepada ibu Fitriyanti yang berjualan gorengan, jus dan kopi

Kami kalau liburan ya kapan ada waktu, bulan lalu baru pulang dari Banda Aceh, saya dan keluarga kepantai, kebetulan karna sukanya di pantai.

⁹⁹ Hasil Wawancara Ibu Rohmawati tanggal 9 Maret 2020.

¹⁰⁰ Hasil Wawancara Ibu Nurbayan pada tanggal 9 Maret 2020.

¹⁰¹ Hasil Wawancara Ibu Muliani pada tanggal 10 Maret 2020

Tidak setiap bulan pergi kepantai, dana untuk rekreasi ya dari berjualan karna pendapatan kami memang dari berjualan ¹⁰²

Selanjutnya kembali ditemukan hasil penelitian tidak sejalan yang dilakukan oleh ibu Suratmi yang berjualan gorengan, jus dan kopi

Saya gak pernah liburan dan gak ada dana khusus juga buat liburan ¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa kesejahteraan para pedagang dari aspek rekreasi tidak seluruhnya dapat terpenuhi, masih banyak pedagang yang tidak melakukan rekreasi walaupun dalam jangka waktu 1 tahun sekali, rekreasi sangat penting dilakukan karena dapat membuat pikiran menjadi lebih rileks dan dapat memunculkan ide-ide baru yang dapat membuat usaha para pedagang menjadi lebih berkembang. Kesejahteraan para pedagang dari aspek rekreasi perlu ditingkatkan kembali agar setiap pedagang dapat merasakan liburan dan menghabiskan waktu bersama keluarga.

6. Tabungan

Penulis melakukan wawancara kepada pedagang dan memfokuskan kesejahteraan pedagang pada aspek tabungan para pedagang di taman hutan lindung Kota Langsa

Pedagang yang pertama kali penulis datangi adalah Ibu Rosmawati yang berjualan makanan dan minuman di kantin taman hutan lindung Kota Langsa:

Yang bekerja dua, saya sama suami saya. Suami saya bangunan kadang kerja ya kadang tidak. kalau untuk nabung ya sedikit-sedikit ada. Kendaraan ada juga. ¹⁰⁴

¹⁰² Hasil Wawancara Ibu Fitrilianti pada tanggal 10 Maret 2021.

¹⁰³ Hasil Wawancara ibu Suratmi pada tanggal 11 Maret 2021

¹⁰⁴ Hasil Wawancara Ibu Rohmawati tanggal 9 Maret 2020.

Hasil penelitian sejalan dilakukan saat wawancara kepada Ibu Nurbayan yang berjualan makanan dan minuman

Yang kerja cuman saya, kalo tabungan ada lah pasti disisihkan, kendaraan roda dua juga ada untuk transportasi. ¹⁰⁵

Namun hasil penelitian sejalan kembali ditemukan pada saat wawancara yang dilakukan oleh ibu Muliani yang berjualan

Ada kalau menabung, kalau lagi nabung ya nabung kalo lagi gak ya gak. kendaraan ada. Pendapatan sebulan gak tentu jadi gak bisa dipastikan berapa nabungnya. ¹⁰⁶

Hasil wawancara sejalan juga ditemukan saat wawancara kepada ibu Fitriliyanti yang berjualan gorengan, jus dan kopi

Saya dua orang yang bekerja, yang satu jualan juga disini sama saya. Ya ada lah karna itukan kebutuhan dari kita juga kalau nabung. ¹⁰⁷

Selanjutnya kembali ditemukan hasil wawancara sejalan yang dilakukan oleh ibu Suratmi yang berjualan gorengan, jus dan kopi

Yang kerja saya sama suami saya, ya adalah menabung buat jaga-jaga kalau sakit. ¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa kesejahteraan para pedagang dari aspek tabungan seluruhnya sudah tercapai. Dimana para pedagang menyisihkan sebagian penghasilannya untuk ditabung. Tabungan merupakan penyimpanan sebagian dari pendapatan dari pedagang yang tidak dibelanjakan yang dapat dimanfaatkan sebagai cadangan sewaktu-waktu bila diperlukan.

¹⁰⁵ Hasil Wawancara Ibu Nurbayan pada tanggal 9 Maret 2020.

¹⁰⁶ Hasil Wawancara Ibu Muliani pada tanggal 10 Maret 2020

¹⁰⁷ Hasil Wawancara Ibu Fitriliyanti pada tanggal 10 Maret 2021.

¹⁰⁸ Hasil Wawancara Ibu Suratmi pada tanggal 11 Maret 2021

3.2.2 Hasil Wawancara Kesejahteraan Pedagang di Taman Hutan Lindung Kota Langsa Berdasarkan Maqashid Syariah

Syariat memiliki tujuan menciptakan kemaslahatan manusia. Kemaslahatan dari dua komponen besar yang terdapat dalam diri manusia yaitu komponen materil dan *immaterill*. Untuk menjaga kemaslahatan dua komponen ini perlu dilakukan penjagaan yaitu dari segi immateril seperti menjaga iman atau spiritualitas (*Hifdz Ad-Din*) dan menjaga materik seperti menjaga hidup (*Hifdz An-Nafs*), akal (*Hifdz Al- 'Aql*), keturunan (*Hifdz An-Nasab*) dan harta (*Hifdz Al-Mal*). Berikut ini akan kami paparkan data penelitian yang kami peroleh dilapangan terkait dengan maqashid syariah :

1. Penjagaan Agama (*Hifdz Ad-Din*)

Pada bagian ini penulis memfokuskan pada pedagang yang berjualan di Taman Hutan Kota Langsa yang dinilai berdasarkan aspek penjagaan agama (*Hifdz Ad-Din*), iman menjadi hal yang sangat penting yang harus dipelihara oleh setiap manusia, ketika iman seseorang terpelihara maka manusia akan terhindar dari perbuatan buruk yang menyakiti diri manusia lainnya maupun dirinya sendiri, begitupula sebaliknya dia akan membawa manfaat positif bagi dirinya sendiri maupun kehidupan sosialnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu pedagang yaitu Ibu Rosmawati yang berjualan makanan dan minuman di kantin taman hutan lindung Kota Langsa:

Sebagai umat Islam saya dan keluarga saya tentunya melaksanakan sholat, puasa, zakat. Kalau untuk sholat sunah belum melaksanakan tapi saya juga ada niatan untuk itu. Terus kalo qurban saya juga belum melaksanakan kebetulan belum ada rezeki lebih dan umroh atau haji belum juga saya

lakukan. Kalau pengajian anak-anak saya ada mengaji di balai pengajian, kalau saya cuman ikut wirit aja¹⁰⁹

Hasil ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan penulis kepada ibu Nurbayan yang berjualan makanan dan minuman

Iya kalo pengetahuan pelaksanaan rukun Islam sekeluarga Alhamdulillah tau semua. Sholat 5 waktu juga Alhamdulillah selalu dilaksanakan. Kalau magrib di rumah juga jamaah bareng suami sama anak-anak, pengajian saya gak ada ikut tetapi suami saya ada ikut pengajian setiap malam jum'at, anak-anak saya juga masih belajar ngaji di balai desa. Kalo qurban Alhamdulillah udah dua tahun ini qurban bareng keluarga besar. Tapi kalau untuk haji dan umroh saya belum melaksanakannya.¹¹⁰

Hasil wawancara diatas juga sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu Muliani yang berjualan makanan dan minuman

Sholat 5 waktu dilaksanakan, ya namanya disini jualan kadang kalau lagi rame kali orang saya gak sempat sholat. Puasa wajib selalu dilaksanakan, sedekah iya ada. Saya jualan disini gak bisa ikut pengajian tetapi suami saya ikut pengajian wirit yasin. Qurban belum pernah, umroh ataupun haji juga belum melaksanakan¹¹¹

Hasil wawancara diatas juga sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu Fitriyanti yang berjualan gorengan, jus dan kopi

Dirumah ada ruangan khusus untuk sholat, Alhamdulillah seluruh keluarga melaksanakan sholat 5 waktu, puasa wajib kalo ramadhan juga selalu dijalankan. Qurban tahun kemarin ada insyaallah tahun ini juga udah diniatkan. Untuk haji dan umroh masih ada rencana-rencana, doakan saja ya.¹¹²

Hasil wawancara sejalan juga ditemukan pada ibu Suratmi yang berjualan makanan, jus dan kopi

Alhamdulillah anak-anak sama suami saya kami sekeluarga menjalankan sholat 5 waktu, puasa wajib juga, ada sholat sunah namun tidak rutin. Saya

¹⁰⁹ Hasil Wawancara Ibu Rohmawati tanggal 9 Maret 2020.

¹¹⁰ Hasil Wawancara Ibu Nurbayan pada tanggal 9 Maret 2020.

¹¹¹ Hasil Wawancara Ibu Muliani pada tanggal 10 Maret 2020

¹¹² Hasil Wawancara Ibu Fitriyanti pada tanggal 10 Maret 2021.

dan suami juga ada mengikuti pengajian. Anak-anak saya juga mengaji di balai pengajian. Saya kepengen juga qurban apalagi naik haji kepingin sekali, namun belum ada uang nya. Doakan saja ya dik.¹¹³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui dalam menjaga agamanya, secara kesesuluran sudah melaksanakan rukun Islam kecuali berqurban, haji dan umroh. Terdapat 2 responden yang telah menjalankan qurban dan 3 lainnya belum melaksanakan qurban namun telah diniatkan dalam hati bahwa mereka ingin berqurban. Sedangkan untuk haji dan umroh kelima responden belum menjalankannya karena terhambat oleh biaya, haji dan umroh adalah ibadah yang wajib jika suatu umat telah mampu secara fisik maupun materi. Dalam menjaga agama para pedagang melaksanakan rukun Islam seperti sholat, puasa, berzakat dan haji jika mampu.

2. Penjagaan Jiwa (*Hifdz An-Nafs*)

Pada bagian ini penulis memfokuskan pada pedagang yang berjualan di taman hutan lindung Kota Langsa yang dinilai berdasarkan aspek penjagaan jiwa (*Hifdz An-Nafs*), untuk menjaga kesehatan banyak hal yang bisa dilakukan mulai dari yang menggunakan biaya hingga tidak menggunakan biaya. Dalam penjagaan jiwa dapat terlihat dari terpenuhinya kebutuhan kesehatan diri dan makanan yang dikonsumsi. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu pedagang yaitu Ibu Rosmawati yang berjualan makanan dan minuman di kantin taman hutan lindung Kota Langsa:

Makan bersama selalu dilaksanakan waktu malam hari, habis sholat magrib, makanan insyaallah dijamin halal karna kita juga cari rezeki dari yang halal, insyaallah kalo dirumah itu ada sayur tempe kadang ikan tahu sesekali makan ayam ya termasuk bergizi lah. Kalau anggota keluarga

¹¹³ Hasil Wawancara ibu Suratmi pada tanggal 11 Maret 2021

lagu ada yang sakit biasanya dipanggilkan mantri kerumah tapi kalau gak sembuh juga baru ke puskesmas atau rumah sakit¹¹⁴

Hasil ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan penulis kepada ibu Nurbayan yang berjualan makanan dan minuman

Makan bersama seringnya pagi pas sarapan, makanan Alhamdulillah halal. Kalau anak atau suami atau saya sakit langsung kepuskesmas aja karna gratis kan.¹¹⁵

Hasil wawancara diatas juga sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu Muliani yang berjualan makanan dan minuman.

Kalau ada anggota keluarga yang sakit langsung bawa kepuskesmas aja, terus makan ya termasuk bergizi menurut saya karna udah pasti ada sayur terus ada ikan kadang tempe tahu. Makan sama keluarga biasanya malam hari¹¹⁶

Hasil wawancara diatas juga sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu Fitriyanti yang berjualan gorengan, jus dan kopi

Kalau sakit sih langsung kepuskesmas aja atau kerumah sakit, makan sama keluarga ada sesekali, gak setiap hari kadang ka nada yang lagi diluar kalau malam, tapi keseringannya makan bareng. Makanan udah pasti dijamin halal, lauknya yang udah pasti setiap hari ada sayur, kadang ikan terus tempe juga sering telur setiap hari memag stok dirumah buat anak anak.¹¹⁷

Hasil wawancara sejalan juga ditemukan pada ibu Suratmi yang berjualan makanan, jus dan kopi

Alhamdulillah semua makanan yang dikonsumsi halal, makanan juga udah termasuk sehat dan bergizi karna ada ikan tempe kadang ada telur juga, terus sayur. Kalau ada yang sakit langsung aja dibawa ke puskesmas.¹¹⁸

¹¹⁴ Hasil Wawancara Ibu Rohmawati tanggal 9 Maret 2020.

¹¹⁵ Hasil Wawancara Ibu Nurbayan pada tanggal 9 Maret 2020.

¹¹⁶ Hasil Wawancara Ibu Muliani pada tanggal 10 Maret 2020

¹¹⁷ Hasil Wawancara Ibu Fitriyanti pada tanggal 10 Maret 2021.

¹¹⁸ Hasil Wawancara ibu Suratmi pada tanggal 11 Maret 2021

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa seluruh pedagang dalam menjaga kesehatan dapat dilakukan dengan menjaga makanan yang bergizi, mengkonsumsi makanan yang halal dan saat ada keluarga yang sakit selalu dibawa ke tenaga kesehatan seperti dokter atau mantri

3. Penjagaan Akal (*Hifdz Al-Mal*)

Pada bagian ini penulis memfokuskan pada pedagang yang berjualan di taman hutan lindung Kota Langsa yang dinilai berdasarkan aspek penjagaan akal (*Hifdz Al-Mal*), syariah harus menjaga akal karena akal merupakan instrumen untuk mengembangkan diri menjadi lebih baik. Dalam menjaga akal manusia harus mengembangkan dengan jalan pendidikan atau keterampilan agar tercapai kehidupan yang dicita-citakan. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu pedagang yaitu Ibu Rosmawati yang berjualan makanan dan minuman di kantin taman hutan lindung Kota Langsa:

Untuk sekolah anak saya sekolah di sekolah biasa, tapi kan karna kita tinggal di aceh sekolah biasa juga pelajaran agamanya lumayan kuat dari SD sampai SMA, kemudian anak-anak saya ada mengaji, itu kan termasuk pendidikan agama juga yang ditanamkan sejak kecil, alhamdulillah semua bisa baca tulis. Kalau berita saya aktifnya liat di sosmed, dirumah juga ada televisi, biasanya habis makan bersama nonton bareng keluarga.¹¹⁹

Hasil ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan penulis kepada ibu Nurbayan yang berjualan makanan dan minuman

Semua sekeluarga bisa baca tulis, kalau lihat berita ya dari TV terus handphone, anak-anak semua dulu SMP nya saya masukkan MTSS, untuk SD dan SMA semua sekolah biasa. ¹²⁰

¹¹⁹ Hasil Wawancara Ibu Rohmawati tanggal 9 Maret 2020.

¹²⁰ Hasil Wawancara Ibu Nurbayan pada tanggal 9 Maret 2020.

Hasil wawancara diatas juga sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu Muliani yang berjualan makanan dan minuman

Anak saya yang paling besar lagi kuliah di IAIN, semua anak saya pondasinya saya ajarkan agama seperti mengaji. Alhamdulillah semua bisa baca tulis bisa ngaji juga. Berita-berita yang lagi viral lebih sering dapatnya dari handphone.¹²¹

Hasil wawancara diatas juga sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu Fitriliyanti yang berjualan gorengan, jus dan kopi

Sekolah anak saya di sekolah biasa, SD, SMP, SMA. Tapi dari kecil anak saya sudah saya masukkan ngaji, jadi pondasi agama udah ada dari kecil, semua keluarga bisa baca tulis dan setiap ada berita apa apa pasti taunya dari sosmed karena kan handphone selalu dipegang terus.¹²²

Hasil wawancara sejalan juga ditemukan pada ibu Suratmi yang berjualan makanan, jus dan kopi

Alhamdulillah anak saya semuanya sekolah di sekolah yang berbasis agama, memang saya yang arahkan sendiri, semua keluarga bisa baca tulis, kami sekeluarga aktif mengikuti berita terkini seringnya dapat berita dari handphone .¹²³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa seluruh pedagang sudah mengarahkan pendidika anak berbasis agama, walaupun sekolahnya tidak berbasis agama namun orangtua memberikan pedidikan agama diluar sekolah seperti belajar mengaji di TPA atau di balai Desa. Orangtua juga ikut aktif dalam pengawasan terhadap pendidika anak, karena pengawasan yang dilakukan orangtua menjadi hal yang sangat penting untk masa depan anak-anak dan dapat terus menuntun anak untuk menjalani hidup di jalan yang baik menurut agama.

¹²¹ Hasil Wawancara Ibu Muliani pada tanggal 10 Maret 2020

¹²² Hasil Wawancara Ibu Fitriliyanti pada tanggal 10 Maret 2021.

¹²³ Hasil Wawancara Ibu Suratmi pada tanggal 11 Maret 2021

4. **Penjagaan Keturunan (*Hifdz An-Nasab*)**

Pada bagian ini penulis memfokuskan pada pedagang yang berjualan di Taman Hutan Kota Langsa yang dinilai berdasarkan aspek penjagaan keturunan (*Hifdz An-Nasab*), menjaga keturunan seperti halnya lebih kepada mempersiapkan diri anak-anak agar siap menghadapi kehidupan dan menjalaninya, perlu adanya pemenuhan kebutuhan kehidupan bagi mereka sejak dalam kandungan sampai lahir di dunia dengan harapan hal ini dapat membawa cerahnya masa depan setiap keturunan. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu pedagang yaitu Ibu Rosmawati yang berjualan makanan dan minuman di kantin taman hutan lindung Kota Langsa:

Kalo untuk pasangan dari anak saya saya semua serahkan sama anaknya sendiri, kapan siap dia menikah ya silahkan menikah saya gak pernah memaksakan anak-anak saya untuk cepat menikah atau jangan menikah dulu, karna jodoh kan gak ada yang tau. jumlah anak ada 4, iya saya KB untuk mengatur jarak kehamilan kalau sekarang saya gak berniat punya anak lagi, 4 udah cukup. ¹²⁴

Hasil ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan penulis kepada ibu Nurbayan yang berjualan makanan dan minuman

Jodoh ya anaknya yang milih, kalo masalah agama pasti saya bicara sama anak cari suami yang agamanya baik nnti anaknya sendiri yang memilih yang penting anak-anak saya hidup bahagia. Saya punya 3 orang anak dan sekarang saya KB, gak ada rencana buat nambah anak lagi sih saya mau anak-anak saya jadi orang sukses semuanya. Kalo masalah pendidikan seks dini disekolah saya kurang tau tapi pasti ada lah gak mungkin gak ada. ¹²⁵

Hasil wawancara diatas juga sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu Muliani yang berjualan makanan dan minuman

¹²⁴ Hasil Wawancara Ibu Rohmawati tanggal 9 Maret 2020.

¹²⁵ Hasil Wawancara Ibu Nurbayan pada tanggal 9 Maret 2020.

Anak saya ada 5, saya KB juga udah gak mau punya anak lagi udah cukup la. Kalo masalah jodoh biar anak-anak sendiri yang pilih saya hanya mendukung.¹²⁶

Hasil wawancara diatas juga sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu Fitriliyanti yang berjualan gorengan, jus dan kopi

Bisanya di sekolah ada ya pendidikan tentang seks dini, setau saya ada sih. Anak saya ada 4 ya sekarang saya gak kepikiran buat punya anak lagi. Anak saya sudah besar-besar. Kalau masalah jodoh saya serahkan sama anak saya, saya sebagai orangtua hanya mendukung saja.¹²⁷

Hasil wawancara sejalan juga ditemukan pada ibu Suratmi yang berjualan makanan, jus dan kopi

Anak saya 2 orang, saya kurang tau kalo disekolah ada pendidikan seks dini apa gak. kalau saya sendiri memag udah menggunakan KB udah lama karena saya memag udah cukup anak udah kebanyakan. Kalo masalah pasangan anak-anak saya nnti saya serahkan kembali sama anak-anak sya sendiri .¹²⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa seluruh pedagang sudah menggunakan KB karena tidak ingin menambah anak kembali. Mereka memilih membesarkan anak yang ada dan memberikan pendidikan terbaik agar anak-anak bisa lebih sukses dari orangtuanya. Untuk batasan usia anak dalam memina rumah tangga seluruh informan sepakat untuk menyerahkan semua kepada anak-anak mereka dan tidak membatasi usia anak untuk menikah. Pernikahan merupakan awal kehidupan dalam berumah tangga, tentunya seseorang harus bersama dengan orang yang dicintainya dalam menjalani proses panjang kehidupan berumah tangga.

¹²⁶ Hasil Wawancara Ibu Muliani pada tanggal 10 Maret 2020

¹²⁷ Hasil Wawancara Ibu Fitriliyanti pada tanggal 10 Maret 2021.

¹²⁸ Hasil Wawancara ibu Suratmi pada tanggal 11 Maret 2021

5. Penjagaan Harta (*Hifdz Al-Mal*)

Pada bagian ini penulis memfokuskan pada pedagang yang berjualan di Taman Hutan Kota Langsa yang dinilai berdasarkan aspek penjagaan harta (*Hifdz Al-Mal*), harta merupakan anugrah Allah SWT yang bertujuan untuk membantu manusia dalam mencukupi kebutuhan dasar hidupnya, seseorang harus bekerja keras dan mencari harta yang halal untuk memperoleh pendapatan. Dari pendapatan kemudian harta bisa berkembang untuk membeli segala kebutuhan hidup maupun investasi jangka panjang atas nama pribadi sebagai pemiliknya. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu pedagang yaitu Ibu Rosmawati yang berjualan makanan dan minuman di kantin taman hutan lindung Kota Langsa:

Saya disini gak pernah berjualan curang, rezeki sudah ada yang ngatur. Pendapatan bervariasi kadang banyak kadang sedikit. Sewa ruko ini 4 juta setahun. Suami saya kerjanya bangunan kadang kerja kadang tidak, kalau lagi tidak bekerja suami saya membantu saya disini. Iya, berjualan disini memang harus ada izin, saya juga ada izin ¹²⁹

Hasil ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan penulis kepada ibu Nurbayan yang berjualan makanan dan minuman

Iya saya sangat menghindari perbuatan curang, nafkah dari suami insyaallah sudah ada. Ada izin jualan disini .¹³⁰

Hasil wawancara diatas juga sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu Muliani yang berjualan makanan dan minuman

Iya kalau mau jualan disini harus ada izin terlebih dahulu, gak pernah saya berbuat curang. ¹³¹

Hasil wawancara diatas juga sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu Fitriyanti yang berjualan gorengan, jus dan kopi

¹²⁹ Hasil Wawancara Ibu Rohmawati tanggal 9 Maret 2020.

¹³⁰ Hasil Wawancara Ibu Nurbayan pada tanggal 9 Maret 2020.

¹³¹ Hasil Wawancara Ibu Muliani pada tanggal 10 Maret 2020

Harus ada izin kalau berjualan disini. Kalau curang ya gak lah kan rezeki udah ada yang ngatur.¹³²

Hasil wawancara sejalan juga ditemukan pada ibu Suratmi yang berjualan makanan, jus dan kopi

Gak pernah saya berbuat curang, dilarang agama juga rezeki masing-masing, lagian semua yang jualan disini udah seperti keluarga. Kalau surat izin jualan ada kita harus urus dulu sebelum jualan disini .¹³³

Hasil wawancara diatas sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh bapak Sakrani S.Kom sebagai Manager Taman Hutan Kota

Disini sewa setahun 8 juta, ada juga yang 4 juta tergantung besar kecilnya ruko, kalau untuk lapak bayar juga sehari 5-10 ribu. Taman hutan kota ini kan milik Pemko yang dikelola oleh BUMD (badan usaha milik daerah), jadi khusus yang berjualan di ruko-ruko atau ditempat yang memang sudah disediakan oleh Pemko memang harus ada surat izinya. Pendapatan pedagang disini sudah pasti menurun drastis setelah adanya kovid dan sebelum adanya kovid, dulu kalau sebelum adanya kovid setahun bisa mencapai 400.000 pengunjung, setelah ada covid menurun separunya ya sekitar 200,000 pengunjung per tahun. Untuk pembayaran sewa sendiri pihak Pemko mempermudah la istilahnya karena kan ekonomi masyarakat juga, jadi ada 3 tahap dalam setahun untuk membayar sewa. Masalah-masalah yang dihadapi pasti adalah, gak mungkin dalam mengelola taman hutan kota langsa ini gak ada masalah, salah satu kendalanya adalah waktu hari-hari bear banyak pedagang dadakan yang berjualan, namun mereka berjualan di pinggir jalan pintu masuk sehingga menyebabkan kemacetan. Seharusnya mereka tidak boleh berjualan dipinggir jalan.¹³⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa seluruh pedagang memiliki etos kerja yang tinggi dalam mengembangkan usahanya dan mencukupi kebutuhan sehari-hari dengan harta dan jalan yang halal, tidak terjadi kecurangan selama berdagang. Para pedagang juga memiliki pendapatan lain selain dari berdagang, yaitu pendapatan dari suami mereka.

¹³² Hasil Wawancara Ibu Fitrilianti pada tanggal 10 Maret 2021.

¹³³ Hasil Wawancara ibu Suratmi pada tanggal 11 Maret 2021

¹³⁴ Hasil Wawancara ibu Suratmi pada tanggal 11 Maret 2021

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Analisis Kesejahteraan Pedagang di Taman Hutan Lindung Kota Langsa.

Menurut kamus bahasa Indonesia, kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman, sentosa, makmur dan selamat, atau dapat diartikan sebagai kata atau ungkapan yang menunjuk kepada keadaan yang baik, atau suatu kondisi dimana orang-orang yang terlibat di dalamnya berada dalam keadaan sehat, damai dan makmur.¹³⁵ Dalam arti yang lebih luas kesejahteraan adalah terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan, kebodohan dan rasa takut sehingga dia memperoleh kehidupan yang aman dan tenteram secara lahiriah maupun batiniah.

Dalam UU No. 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial dijelaskan bahwa kesejahteraan social adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Sedangkan penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan social.¹³⁶

¹³⁵ Puwadarminta W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2006), h. 887

¹³⁶ Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009

Kesejahteraan adalah sesuatu hal yang bersifat subjektif dimana setiap individu ataupun masyarakat memiliki tujuan dan cara hidup yang berbeda tergantung faktor penentu kesejahteraan itu sendiri. Kesejahteraan merupakan suatu kondisi dimana seluruh kegiatan jasmani dan rohani dapat terpenuhi sesuai dengan taraf hidup, dimana status kesejahteraan dapat diukur berdasarkan proposi pengeluaran rumah tangga. Dimana kesejahteraan di dalam rumah tangga terjadi apabila proposi pengeluaran kebutuhan pokok lebih rendah dibandingkan dengan kebutuhan bukan pokok. Beberapa para ahli juga telah memaparkan tentang beragam definisi kesejahteraan yang pada umumnya bersifat relatif, tergantung dari suatu individu tersebut menilai tentang arti kesejahteraan itu sendiri. Di dalam suatu pembangunan ekonomi, kesejahteraan menjadi tolak ukur dan tidak dapat dipisahkan dari suatu negara, hal ini karena suatu pembangunan ekonomi dapat dikatakan baik apabila tingkat kesejahteraan masyarakat di negara tersebut baik. Menurut UU No.10 tahun 1992 pasal 3 ayat 2 menyebutkan bahwa pembangunan keluarga sejahtera diarahkan pada pembangunan kualitas keluarga yang bercirikan kemandirian, ketahanan keluarga dan kemandirian keluarga. Dimana keluarga dikatakan sejahtera apabila terciptanya keadaan yang harmonis dimana kebutuhan jasmani dan sosial terpenuhi dengan baik, dimana apabila ada sesuatu hambatan seperti masalah yang terjadi di dalam keluarga dapat diatasi secara bersama¹³⁷

Berdasarkan hasil wawancara mendalam, hasil observasi dan tinjauan teori yang telah penulis lakukan dilapangan, peneliti menyimpulkan bahwa pedagang

¹³⁷ Profil Hasil Pendataan Keluarga Tagun 2012, BKKBN Direktorat Pelaporan dan Statistik. (Jakarta, 2013). Hal 4-5

yang ada di hutan lindung termasuk kedalam keluarga sejahtera tahap III, dimana Dilihat dari indikator BKKBN maka para informan memenuhi indikator keluarga sejahtera tahap I, II dan indikator keluarga sejahtera tahap III. Indikator tersebut diantaranya adalah anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda di tiap kondisi, rumah yang ditempati memiliki atap dan lantai, bila ada keluarga yang sakit selalu pergi ke sarana kesehatan, minimal seminggu sekali keluarga makan dengan menggunakan lauk daging, ikan dan telur, keluarga minimal membeli pakaian setahun sekali, keluarga memiliki luas lantai rumah lebih dari 8 m² dan keluarga dalam keadaan sehat dalam 3 bulan terakhir. Menjaga keturunan dengan menggunakan KB untuk menjaga jarak kelahiran agar orangtua dapat membesarkan anak secara maksimal

Alasan kenapa pedagang hutan kota langsa masuk kedalam keluarga sejahtera tahap tiga adalah karena para pedagang mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan keluarga sejahtera I kemudian memenuhi dua dari 8 (delapan) indikator keluarga sejahtera II dan memenuhi beberapa indikator yang ada di keluarga sejahtera tahap III.

4.2 Analisis Kesejahteraan Pedagang di Taman Hutan Kota Langsa Berdasarkan Indikator Maqashid Syariah

Kesejahteraan dalam Islam memiliki keistimewaan dalam konsep yang ada didalamnya karena mengandung unsur nilai baik materil maupun non materil, kemudian kesejahteraan ini dilihat dari perspektif maqashid syariah karena pada dasarnya maqashid merupakan tujuan syariah secara keseluruhan dan agama merupakan kebutuhan dasar yang paling utama .

Maslahah mutlaq diwujudkan karena keselamatan dan kesejahteraan ukhrawi dan duniawi tidak akan mungkin tercapai melainkan dengan memelihara lima hal yang bersifat dharuriyah yaitu pemeliharaan agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Sedangkan kriteria tegaknya masalah adalah tegaknya kehidupan dunia demi tercapainya kehidupan akhirat.

Memelihara agama merupakan tujuan utama hukum Islam karena agama merupakan pedoman hidup umat manusia. Didalam agama terkandung unsur akidah bagi setiap muslim. Selain itu terdapat unsur syariah yang merupakan jalan hidup seorang muslim dalam hubungannya dengan Tuhannya maupun dengan sesama manusia. Penjagaan agama diantaranya adalah telah melaksanakan rukun Islam (syahadat, sholat, puasa, zakat dan haji) disamping itu adanya tekad untuk selalu memelihara nilai nilai agama dan melaksanakan ajaran ajaran agama

Dengan demikian kondisi sejahtera yang diidamkan bukan hanya gambaran kehidupan yang terpenuhi kebutuhan fisik, material melainkan juga spiritual, bukan hanya pemenuhan kebutuhan jasmaniah melainkan juga rohaniah. Hal ini terbukti, bahwa semua informan telah memperhatikan kebutuhan spiritualnya yaitu dengan terlaksananya keseluruhan dari rukun Islam kecuali haji dan umroh hal ini dikarenakan ekonomi dari setiap pedagang belum mencukupi untuk menunaikan haji dan umroh.

Ibadah yang tidak kalah pentingnya yaitu ibadah yang berhubungan dengan kepedulian sosial, begitu pula para pedagang juga melaksanakan ibadah yang berkaitan dengan kepedulian sosial, termasuk didalamnya adalah peran sosial di masyarakat. Suatu kegiatan yang murni dilakukan bukan karena

menginginkan keuntungan materi tetapi lebih kepada pengabdian semata. Maka dari *Hifdz Ad-Din* yang dilakukan oleh para pedagang adalah melaksanakan keseluruhan rukun Islam.

Dilihat dari indikator BKKBN dalam menjaga jiwa (*Hifz An-nafs*) maka para informan termasuk dalam keluarga sejahtera tahap III adalah keluarga yang sudah memenuhi indikator keluarga sejahtera tahap I, II dan indikator keluarga sejahtera tahap III, dimana keluarga selalu melaksanakan ibadah seperti menjaga sholat, puasa, zakat namun belum melaksanakan umroh atau haji dan meningkatkan pengetahuan agama. Adanya kesesuaian indikator antara maqashid syariah dan BKKBN, membuktikan bahwa BKKBN dapat diterapkan karena sesuai dengan nilai nilai ajaran Islam.

Menurut Ryandono (2010) Perwujudan pemeliharaan jiwa yaitu dengan dipenuhinya kebutuhan sandang, pangan, tempat tinggal, kesehatan dan fasilitas lainnya. Diantara hal hal yang mendapatkan perhatian Islam adalah keadaan mental dan psikologi umat Islam, gizi yang baik merupakan kunci untuk memperoleh kondisi mental dan psikologi yang baik. Makanan yang kita makan dapat menunjang kemampuan berfikir untuk memikirkan tentang kekuasaan Allah dan berbuat kebaikan kepada sesama manusia yang semua itu merupakan perbuatan mulia yang akan mendapatkan balasan kesejahteraan kelak diakhirat. Makanan yang dikonsumsi oleh para informan sangat sederhana dan tidak berlebih lebihan, hal ini sesuai dengan anjuran Islam bahwa Islam menghalalkan makanan yang mengandung gizi yang baik asalkan tidak berlebih, Begitu pula dengan pakaian, informan cenderung membeli pakaian menurut kebutuhan saja

dan memiliki pakaian tertentu dalam kegiatan yang berbeda. Pakaian menjadi penting tidak hanya untuk melindungi tubuh dari cuaca ekstrim saja tetapi pakaian juga harus digunakan untuk mencapai ridho Allah yaitu menjadikan pakaian yang mampu menutup aurat dan menjaga akhlak kita, nampak sangat sederhana tetapi hal ini menjadi ajaran agama yang harus dilaksanakan oleh umat manusia guna mencapai kehidupan yang mashlahah.

Dilihat dari indikator BKKBN dalam menjaga jiwa (*Hifz An-nafs*) maka para informan termasuk dalam keluarga sejahtera tahap III adalah keluarga yang sudah memenuhi indikator keluarga sejahtera tahap I, II dan indikator keluarga sejahtera tahap III. Indikator tersebut diantaranya adalah anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda di tiap kondisi, rumah yang ditempati memiliki atap dan lantai, bila ada keluarga yang sakit selalu pergi ke sarana kesehatan, minimal seminggu sekali keluarga makan dengan menggunakan lauk daging, ikan dan telur, keluarga minimal membeli pakaian setahun sekali, keluarga memiliki luas lantai rumah lebih dari 8 m². Indikator BKKBN memiliki kesesuaian dengan indikator maqashid syariah karena indikator BKKBN menganggap sangat penting dalam menjaga makanan, pakaian dan kesehatan, dengan terjaganya ketiga unsur tersebut maka akan terjaga pula jiwa seseorang.

Selanjutnya adalah penjagaan akal, dengan menjaga akal berarti kita menegakkan nilai-nilai yang menjamin pemikiran manusia yang jenius yang ditandai dengan terpenuhinya kewajiban menuntut ilmu untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang dapat dijadikan sandaran dalam mencari kehidupan yang diridhoi oleh Allah swt. Seluruh responden menyatakan bahwa

dalam memilih pendidikan di sekolah, orangtua tidak memaksakan anaknya namun pendidikan agama tetap ditanamkan sejak dini dengan cara memasukkan anak-anak mereka kepengajian, seluruh anggota keluarga mampu membaca tulis dan aktif dalam mengikuti perkembangan berita melalui televisi dan handphone.

Menurut indikator BKKBN dalam menjaga akal (*Hifdz Al-'Aql*) maka para pedagang termasuk dalam keluarga sejahtera tahap III yaitu keluarga yang sudah memenuhi indikator keluarga tahap I, II dan indikator keluarga tahap III. Dimana indikator didalamnya meliputi semua anak usia 7 – 15 tahun dalam keluarga bersekolah, semua anggota keluarga usia 10 – 60 tahun tidak buta huruf serta semua anggota keluarga selalu memperoleh informasi dari surat kabar, tv dan radio.

Syariat Islam mewajibkan orang tua untuk memberikan pelayanan serta memelihara keselamatan dan perkembangan anak, salah satu bentuk penjagaan tersebut adalah penjagaan keturunan (*Hifz An-Nasab*), kewajiban tersebut dilakukan atas dasar pertimbangan bahwa anak adalah titipan (amanat) Allah yang harus di jaga baik-baik sebab mereka akan di pertanggungjawabkan kepada Allah. Terjaminnya hak atas pengembangan jenis dan keturunan, Islam adalah agama yang mengatur kehidupan dari segala aspek baik spiritual maupun material termasuk ekonomi dan keseimbangan antara keduanya.

Hifz An-Nasab yang dilakukan oleh para informan yaitu menggunakan KB, para responden sudah memiliki anak lebih dari 2 dan mereka ingin lebih fokus dalam memberikan pendidikan kepada anak. Masalah pernikahan para

informan tidak memberikan batasan usia pernikahan kepada anaknya tetapi sekali kali mengingatkan untuk segera menikah jika usia sudah memenuhi syarat

Dilihat dari indikator BKKBN dalam menjaga keturunan (*Hifdz An-Nasab*), keluarga pedagang termasuk dalam keluarga sejahtera tahap III yaitu keluarga yang sudah memenuhi indikator tahapan keluarga sejahtera I, indikator tahapan keluarga sejahtera II dan indikator tahapan keluarga sejahtera III diantaranya adalah keluarga usia subur akan pergi ke sarana kesehatan untuk be KB dan pasangan usia subur yang sudah memiliki 2 anak telah memakai kontrasepsi.

Terjaminnya perlindungan hak atau pemilikan harta benda, termasuk dalam kategori ini adalah hak atas kebebasan bekerja dan mendapatkan pekerjaan dan hak atas kepemilikan harta kekayaan. Sedangkan menurut terminology syariah berarti segala sesuatu yang memiliki nilai dan boleh dimanfaatkan serta kepemilikannya diperoleh dengan cara yang sesuai. Dalam mewujudkan *Hifdz Al-Mal* hal yang dilakukan oleh para informan adalah dengan memiliki pekerjaan lebih dari satu, membeli beberapa asset yang syah dan legal, selalu berbuat baik dan hidup rukun kepada sesama penjual serta menyisihkan beberapa pendapatan untuk kepedulian sosial (zakat, infak dan sedekah).

Indikator BKKBN dalam menjaga harta (*Hifdz Al-Mal*) menunjukkan bahwa keluarga pedagang termasuk dalam keluarga sejahtera tahap III yaitu keluarga yang sudah dapat memenuhi indikator tahapan keluarga sejahtera I, II dan mampu memnuhi indikator keluarga sejahtera III, indikator tersebut adalah salah satu dari anggota keluarga ada yang bekerja untuk mencari penghasilan,

anggota keluarga yang bekerja mampu menabung sebagian penghasilannya serta keluarga secara sukarela memberikan sumbangan materiil terhadap kegiatan sosial. Adanya perhatian yang diberikan BKKBN terhadap harta telah menjadi bukti bahwa indikator BKKBN mengandung nilai nilai yang sesuai dengan perintah syariah yaitu tentang usaha untuk memperoleh harta dan memanfaatkan harta tersebut untuk kabaikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa seluruh pedagang di Taman Hutan Kota Langsa termasuk kedalam pedagang termasuk keluarga sejahtera tahap III berdasarkan indikator BKKBN, dimana para pedagang mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan keluarga sejahtera I kemudian memenuhi dua dari 8 (delapan) indikator keluarga sejahtera II dan memenuhi beberapa indikator yang ada di keluarga sejahtera tahap III.
2. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa seluruh pedagang di Taman Hutan Kota Langsa seluruh keluarga pedagang sudah sejahtera berdasarkan maqashid syariah dimana pedagang dapat melakukan penjagaan iman (*Hifdz Ad-Din*), penjagaan jiwa (*Hifdz An-Nash*), penjagaan akal (*Hifdz Al-'Aql*), penjagaan keturunan (*Hifdz An-Nasab*) dan penjagaan harta (*Hifdz Al-Mal*)

5.2. Saran

1. Kepada Para Pedagang pada umumnya
Kebutuhan spiritual merupakan kebutuhan pokok setiap manusia begitu pula para pedagang, sudah selayaknya para pedagang menyisihkan sebagian pendapatnya untuk kepentingan spiritual dan sosialnya. Agar tercapai tidak hanya kesejahteraan untuk dunianya tetapi juga untuk akhirnya.

2. Kepada peneliti lainnya

Untuk peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian terhadap para pedagang terkait dengan etos kerja sebagai wirausaha muslim, karena para pedagang di taman hutan kota ini memulai usahanya dari nol hingga sekarang telah mencapai sebuah kesuksesan, sebagai wujud syukur nya kepada sang Khalik para pedagang tidak pernah lelah untuk selalu mengingatnya berpegang teguh pada ajarannya sehingga tercapailah kesejahteraan yang mashlahah yaitu kesejahteraan secara materi dan spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan Bungin. (2008). Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Chapra, Umer.(2017). *Masa Depan Ilmu Ekonomi (Sebuah Tinjauan ISLAM)*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Damayanti. (2018). Pengaruh pendapatan, konsumsi dan tabungan terhadap kesejahteraan Buruh tani Perempuan di desa Melati Jaya Kecamatan Semendaway Timur.
- Eko Adityawan Tumenggung Zees & Sugiantoro. (2020). *Sensitifitas Pedagang Kaki Lima Terhadap Lokasi Pada Skala Mikro di Kota Manado*, Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota B SAPPK V2N3.
- Hasil Wawancara yang penulis kutip dari para pedagang di Hutan Lindung Kota Langsa
- Ika Yunia dan Abdul. (2015) *Prinsip Dasar Ekonomi ISLAM Perspektif Maqashid Syariah al-Syariah*. Jakarta : Prenadamedia group.
- Iwantono, Sutrisno. (2011). *Kiat Sukses Berwirausaha*, Jakarta : grasindo
- M. Tohar. (2007). *Membuka Usaha Kecil*. Yogyakarta: Kanisius.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2002 Tentang Hutan Kota
- Puwadarminta W.J.S. (2016). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Rohma Vihara Enggardini. (2017). “Kesejahteraan Karyawan Perspektif Maqashid Syariah Pada Pusat Penelitian Kopi dan Kakao,” *Jurnal Ekonomi Syariah Ekonomi dan Terapan*.
- Sugiyono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. (2000). *Ekonomi Pem-bangunan Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan Pembangunan*. UI-Press : Jakarta

Undang-undang No.10 tahun 2009 tentang kepariwisataan diakses pada tanggal 09 juni 2019

Wantono, Sutrisno. (2011). *Kiat Sukses Berwirausaha*, Jakarta : grasindo.

Zhafril Setio Pamungkas. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Kota Malang (Study Kasus Pedagang Kaki Lima Di Wisata Belanja Tugu Kota Malang)*.

Zhafril Setio Pamungkas. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima*.(Jakarta : EGC)

**Lampiran 4 : Transkrip Wawancara Untuk Rumusan Masalah
Bagaimana Kesejahteraan Pedagang di taman hutan
lindung Kota Langsa**

Judul Skripsi : Analisis Tingkat Kesejahteraan Pedagang di taman hutan
lindung Kota Langsa Dalam Perspektif Maqashid Syariah

Narasumber : Ibu Rosmawati pada tanggal 09 Maret 2020

No	Indikator	Pertanyaan dan Jawaban
1	Sandang	<p>Pertanyaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anggota keluarga bapak/ibu memili asuransi kesehatan ? 2. Apakah anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk kegiatan? 3. Berapa kali anggota keluarga bapak/ibu berbelanja pakaian ? 4. Bagaimana kondisi lantai, atap, dan dinding rumah tempat tinggal anggota keluarga. 5. Berapa luas rumah tempat tinggal anggota keluarga?
		<p>Jawaban</p> <p>Asuransi kesehatan BPJS. Kalau tempat tinggal ada, rumah baru direhab karena dapat bantuan dari pemerintah jadi aman gak bocor, sebelumnya rumah saya bocor karna atap dan dindingnya bolong, sekarang udah Alhamdulillah. Kalau pakaian seringnya dikasih sama orang kalau anak-anak saya, tapi setahun sekali pasti beli baru buat lebaran, luas rumah lebarnya 8 meter panjangnya kurang lebih 10 meter, rumah Alhamdulillah milik sendiri</p>
2	Pangan	<p>Pertanyaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapak/ibu mengkonsumsi makanan 4 sehat 5 sempurna 2. Apakah bapak/ibu makan minimal 2 kali sehari 3. Berapa kali anggota keluarga makan dalam sehari dan berapa kali anggota keluarga makan daging, ikan dan telur dalam seminggu?
		<p>Jawaban</p> <p>Kalau untuk makan ya adalah, ikan sayur kalau ayam paling sebulan . sekali. Sayur setiap hari, ikan seminggu paling 1</p>

		atau 2 kali, Anak-anak makan 3 kali sehari kalau saya 2 kali sehari
3	Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anak-anak dalam keluarga menempuh pendidikan sesuai anjuran pemerintah yaitu wajib belajar 12 tahun? 2. Apakah bapak/ibu ikut mengawasi anak dalam menempuh pendidikan? 3. Apakah anak bapak/ibu mendapatkan pendidikan diluar sekolah seperti les/bimbel? 4. Apakah bapak/ibu memenuhi keperluan anak sekolah seperti (buku, sepatu, seragam, uang sekolah dll.)
		<p>Jawaban</p> <p>Saya kerja dari jam 10 sampai 6 sore jadi dalam mengawasi pendidikan anak cuma sempatnya malam hari. Anak saya yang smp kebutuhan untuk seragamnya belum seluruhnya terpenuhi karena cuma ada dua seragam, putih dan pramuka, saat teman-temannya memakai baju batik anak saya masih memakai baju putih, namun untuk kebutuhan buku, sepatu, uang jajan semuanya terpenuhi. Sekarang masih diusahakan untuk membayar lunas baju anak saya agar mendapatkan baju batik. Anak saya gak ada terima pendidikan seperti les</p>
5	Kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah keluarga bapak/ibu mencuci tangan sebelum makan? 2. Apakah keluarga bapak/ibu mengatur pola istirahat yang cukup dan teratur? 3. Apakah keluarga bapak/ibu menjaga kebersihan badan dan lingkungan? 4. Apakah seluruh anggota selalu melakukan olahraga secara rutin?
		<p>Jawaban</p> <p>Iyalah, pasti sebelum makan cuci tangan, kalo anak-anak semenjak saya jualan disini habis pulangs sekolah langsung main gak ada tidur siang. Saya istirahat malam hari, kalau olahraga jualan disini udah termasuk olahraga, angkat-angkat barang terus beres beres</p>
6	Rekreasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berapa kali dalam setahun bapak/ibu mengajak keluarga untuk berekreasi? 2. Apakah bapak/ibu rutin pergi liburan bersama keluarga setiap bulan/tahun? 3. Dimana biasanya bapak/ibu pergi berwisata bersama keluarga? 4. Apakah bapak/ibu menyisihkan pendapatan untuk pergi liburan bersama keluarga?
		<p>Jawaban</p> <p>Kalau rekreasi gak ada, setahun pun gak ada, tabungan khusus untuk rekreasi juga tidak ada</p>
7	Tabungan	1. Berapa jumlah anggota keluarga yang bekerja untuk

		<p>memenuhi kebutuhan sehari-hari?</p> <p>2. Apakah anggota keluarga mampu menyisihkan sebagian penghasilan untuk ditabung atau memiliki investasi lain seperti rumah, kendaraan, tanah atau lainnya?</p>
		<p>Jawaban</p> <p>Yang bekerja dua , saya sama suami saya. Suami saya bangunan kadang kerja ya kadang tidak. kalau untuk nabung ya sedikit-sedikit ada. Kendaraan ada juga</p>

Judul Skripsi : Analisis Tingkat Kesejahteraan Pedagang Di Taman Hutan
Lindung Kota Langsa Dalam Perspektif Maqashid Syariah

Narasumber : Ibu Nurbayan

No	Indikator	Pertanyaan dan Jawaban
1	Sandang	<p>Pertanyaan</p> <p>6. Apakah anggota keluarga bapak/ibu memili asuransi kesehatan ?</p> <p>7. Apakah anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk kegiatan?</p> <p>8. Berapa kali anggota keluarga bapak/ibu berbelanja pakaian ?</p> <p>9. Bagaimana kondisi lantai, atap, dan dinding rumah tempat tinggal anggota keluarga.</p> <p>10. Berapa luas rumah tempat tinggal anggota keluarga?</p> <p>Jawaban</p> <p>Alhamdulillah rumah saya beton, keadaan rumah cukup baik ada 3 kamar. Belanja pakaian ya sebulan sekali kalo pas lagi mau kalo tidak mau setahun sekali pas lagi lebaran udah pasti beli. Pakaian yang berbeda pasti ada, pakaian untuk berjualan atau pas lagi pergi pasti beda. Asuransi kesehatan yang keluarga saya miliki BPJS</p>
2	Pangan	<p>Pertanyaan</p> <p>4. Apakah bapak/ibu mengkonsumsi makanan 4 sehat 5 sempurna</p> <p>5. Apakah bapak/ibu makan minimal 2 kali sehari</p> <p>6. Berapa kali anggota keluarga makan dalam sehari dan berapa kali anggota keluarga makan daging, ikan dan telur dalam seminggu?</p>

		<p>Jawaban</p> <p>Biasanya lauk dirumah ada sayur ada ikan juga terkadang ayam juga. Gak tentu istri masakanya apa. Tapi ikan sering, kami makan 3 kali sehari</p>
3	Pendidikan	<p>5. Apakah anak anak dalam keluarga menempuh pendidikan sesuai anjuran pemerintah yaitu wajib belajar 12 tahun?</p> <p>6. Apakah bapak/ibu ikut mengawasi anak dalam menempuh pendidikan</p> <p>7. Apakah anak bapak/ibu mendapatkan pendidikan diluar sekolah seperti les/bimbel</p> <p>8. Apakah bapak/ibu memenuhi keperluan anak sekolah seperti (buku, sepatu, seragam, uang sekolah dll.)</p> <p>Jawaban</p> <p>Iya pendidikan sudah terpenuhi, pengawasan anak belajar dilakukan oleh istri saya, diluar sekolah paling mengaji. Kebutuhan anak-anak sekolah inyaallah sudah terpenuhi semuanya</p>
5	Kesehatan	<p>5. Apakah keluarga bapa/ibu mencuci tangan sebelum makan</p> <p>6. Apakah keluarga bapak/ibu mengatur pola istirahat yang cukup dan teratur</p> <p>7. Apakah keluarga bapak/ibu menjaga kebersihan badan dan lingkungan</p> <p>8. apakah seluruh anggota selalu melakukan olahraga secara rutin?</p> <p>Jawaban</p> <p>Iya pasti sebelum makan cuci tangan dulu, istirahat malam hari kalau udah pulang jualan, kebersihan lingkungan udah harus dijaga. Olahraga gak ada, ya jualan disini olahraga juga</p>
6	Rekreasi	<p>5. Berapa kali dalam setahun bapak/ibu mengajak keluarga untuk berekreasi</p> <p>6. Apakah bapak/ibu rutin pergi liburan bersama keluarga setiap bulan/tahun.</p> <p>7. Dimana biasanya bapak/ibu pergi berwisata bersama keluarga</p> <p>8. Apakah bapak/ibu menyisihkan pendapatan untuk pergi liburan bersama keluarga.</p> <p>Jawaban</p> <p>Rekreasi ada sama keluarga, setahun sekali kebetulan pas lebaran pasti ada rekreasi sekalian ketemu keluarga</p>
7	Tabungan	<p>3. Berapa jumlah anggota keluarga yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?</p> <p>4. Apakah anggota keluarga mampu menyisihkan sebagian penghasilan untuk ditabung atau memiliki investasi lain</p>

		seperti rumah, kendaraan, tanah atau lainnya?
		Jawaban Yang kerja cuman saya, kalo tabungan ada lah pasti disisihkan, kendaraan roda dua juga ada untuk transportasi

Judul Skripsi : Analisis Tingkat Kesejahteraan Pedagang Di Taman Hutan
Lindung Kota Langsa Dalam Perspektif Maqashid Syariah

Narasumber : Ibu Muliani

No	Indikator	Pertanyaan dan Jawaban
1	Sandang	Pertanyaan 11. Apakah anggota keluarga bapak/ibu memiliki asuransi kesehatan ? 12. Apakah anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk kegiatan? 13. Berapa kali anggota keluarga bapak/ibu berbelanja pakaian ? 14. Bagaimana kondisi lantai, atap, dan dinding rumah tempat tinggal anggota keluarga. 15. Berapa luas rumah tempat tinggal anggota keluarga?
		Jawaban Asuransi kesehatan BPJS, keadaan rumah sederhana termasuk baik la, lantainya semen kasar pakai karpet, dinding rumah saya papan. Kalau belanja pakaian gak tentu ya kalau lagi ada uang terus memang kepingin ya beli, kalau gak ya gak. Kalo lagi mau pergi undangan bajunya beda sama buat jualan
2	Pangan	Pertanyaan 7. Apakah bapak/ibu mengkonsumsi makanan 4 sehat 5 sempurna 8. Apakah bapak/ibu makan minimal 2 kali sehari 9. Berapa kali anggota keluarga makan dalam sehari dan berapa kali anggota keluarga makan daging, ikan dan telur dalam seminggu?
		Jawaban Iya makan lauknya setiap hari pasti ada sayur, terkadang ikan

		juga. Gak bisa ditentukan seminggu berapa kali makan ikan. Kalo makan sehari 2 kali kadang 3 kali
3	Pendidikan	<p>9. Apakah anak-anak dalam keluarga menempuh pendidikan sesuai anjuran pemerintah yaitu wajib belajar 12 tahun?</p> <p>10. Apakah bapak/ibu ikut mengawasi anak dalam menempuh pendidikan?</p> <p>11. Apakah anak bapak/ibu mendapatkan pendidikan diluar sekolah seperti les/bimbel?</p> <p>12. Apakah bapak/ibu memenuhi keperluan anak sekolah seperti (buku, sepatu, seragam, uang sekolah dll.)</p> <p>Jawaban Saya punya 4 orang anak, semua kebutuhan sekolahnya sudah terpenuhi, yang paling besar sedang kuliah di IAIN dan udah kerja juga kalau malam jualan kebab buat memenuhi kebutuhannya sendiri. Kalau les gak ada sih tapi ngaji ada kalau malam.</p>
5	Kesehatan	<p>9. Apakah keluarga bapak/ibu mencuci tangan sebelum makan?</p> <p>10. Apakah keluarga bapak/ibu mengatur pola istirahat yang cukup dan teratur?</p> <p>11. Apakah keluarga bapak/ibu menjaga kebersihan badan dan lingkungan?</p> <p>12. Apakah seluruh anggota selalu melakukan olahraga secara rutin?</p> <p>Jawaban Olahraga gak ada tapi menjaga kebersihan harus</p>
6	Rekreasi	<p>9. Berapa kali dalam setahun bapak/ibu mengajak keluarga untuk berekreasi?</p> <p>10. Apakah bapak/ibu rutin pergi liburan bersama keluarga setiap bulan/tahun?</p> <p>11. Dimana biasanya bapak/ibu pergi berwisata bersama keluarga?</p> <p>12. Apakah bapak/ibu menyisihkan pendapatan untuk pergi liburan bersama keluarga?</p> <p>Jawaban Rekreasi gak ada, tabungan untuk rekreasi juga gak ada</p>
7	Tabungan	<p>5. Berapa jumlah anggota keluarga yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?</p> <p>6. Apakah anggota keluarga mampu menyisihkan sebagian penghasilan untuk ditabung atau memiliki investasi lain seperti rumah, kendaraan, tanah atau lainnya?</p> <p>Jawaban Ada kalau menabung, kalau lagi nabung ya nabung kalau lagi</p>

		gak ya gak. kendaraan ada. Pendapatan sebulan gak tentu jadi gak bisa dipastikan berapa nabungnya
--	--	---

Judul Skripsi : Analisis Tingkat Kesejahteraan Pedagang Di Taman Hutan Lindung Kota Langsa Dalam Perspektif Maqashid Syariah

Narasumber : Ibu Fitriyanti

No	Indikator	Pertanyaan dan Jawaban
1	Sandang	<p>Pertanyaan</p> <p>16. Apakah anggota keluarga bapak/ibu memiliki asuransi kesehatan ?</p> <p>17. Apakah anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk kegiatan?</p> <p>18. Berapa kali anggota keluarga bapak/ibu berbelanja pakaian ?</p> <p>19. Bagaimana kondisi lantai, atap, dan dinding rumah tempat tinggal anggota keluarga.</p> <p>20. Berapa luas rumah tempat tinggal anggota keluarga?</p>
		<p>Jawaban</p> <p>AKeluarga pake BPJS, rumah ya cukup baik, dinding beton, lantai keramik. Kalau baju yang beda ya pasti ada terumata kalo mau pergi-pergi undangan. Dalam setahun itu gak bisa dipastikan berapa kali beli baju yang pasti ada lah beli kalo lagi ada rezeki</p>
2	Pangan	<p>Pertanyaan</p> <p>10. Apakah bapak/ibu mengkonsumsi makanan 4 sehat 5 sempurna</p> <p>11. Apakah bapak/ibu makan minimal 2 kali sehari</p> <p>12. Berapa kali anggota keluarga makan dalam sehari dan berapa kali anggota keluarga makan daging, ikan dan telur dalam seminggu?</p>
		<p>Jawaban</p> <p>Iya Alhamdulillah setiap hari ikan, kadang ayam juga. Sehari makan 3 kali</p>
3	Pendidikan	<p>13. Apakah anak anak dalam keluarga menempuh pendidikan sesuai anjuran pemerintah yaitu wajib belajar 12 tahun?</p> <p>14. Apakah bapak/ibu ikut mengawasi anak dalam menempuh pendidikan</p> <p>15. Apakah anak bapak/ibu mendapatkan pendidikan diluar</p>

		<p>sekolah seperti les/bimbel</p> <p>16. Apakah bapak/ibu memenuhi keperluan anak sekolah seperti (buku, sepatu, seragam, uang sekolah dll.)</p>
		<p>Jawaban</p> <p>Saya punya 7 orang anak, seluruhnya tamat SMA. Insyaallah walau jualan tapi anak-anak saya selalu saya awasi dan ada yang lagi did ayah. Kalau les gak ada. Semua kebutuhan sekolah terpenuhi</p>
5	Kesehatan	<p>13. Apakah keluarga bapa/ibu mencuci tangan sebelum makan</p> <p>14. Apakah keluarga bapak/ibu mengatur pola istirahat yang cukup dan teratur</p> <p>15. Apakah keluarga bapak/ibu menjaga kebersihan badan dan lingkungan</p> <p>16. apakah seluruh anggota selalu melakukan olahraga secara rutin?</p>
		<p>Jawaban</p> <p>Kalau malam istirahat, iya kebersihan selalu dijaga, kalau olahraga dengan jualan aja udah termasuk olahraga</p>
6	Rekreasi	<p>13. Berapa kali dalam setahun bapak/ibu mengajak keluarga untuk berekreasi</p> <p>14. Apakah bapak/ibu rutin pergi liburan bersama keluarga setiap bulan/tahun.</p> <p>15. Dimana biasanya bapak/ibu pergi berwisata bersama keluarga</p> <p>16. Apakah bapak/ibu menyisihkan pendapatan untuk pergi liburan bersama keluarga.</p>
		<p>Jawaban</p> <p>Kami kalau liburan ya kapan ada waktu, bulan lalu baru pulang dari Banda Aceh, saya dan keluarga kepantai, kebetulan karna sukanya di pantai. Tidak setiap bulan pergi kepantai, dana untuk rekreasi ya dari berjualan karna pendapatan kami memang dari berjualan</p>
7	Tabungan	<p>7. Berapa jumlah anggota keluarga yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?</p> <p>8. Apakah anggota keluarga mampu menyisihkan sebagian penghasilan untuk ditabung atau memiliki investasi lain seperti rumah, kendaraan, tanah atau lainnya?</p>
		<p>Jawaban</p> <p>Saya dua orang yang bekerja, yang satu jualan juga disini sama saya. Ya ada lah karna itukan kebutuhan dari kita juga kalau nabung</p>

Judul Skripsi : Analisis Tingkat Kesejahteraan Pedagang Di Taman Hutan
Lindung Kota Langsa Dalam Perspektif Maqashid Syariah

Narasumber : Ibu Suratmi

No	Indikator	Pertanyaan dan Jawaban
1	Sandang	<p>Pertanyaan</p> <p>21. Apakah anggota keluarga bapak/ibu memiliki asuransi kesehatan ?</p> <p>22. Apakah anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk kegiatan?</p> <p>23. Berapa kali anggota keluarga bapak/ibu berbelanja pakaian ?</p> <p>24. Bagaimana kondisi lantai, atap, dan dinding rumah tempat tinggal anggota keluarga.</p> <p>25. Berapa luas rumah tempat tinggal anggota keluarga?</p>
		<p>Jawaban</p> <p>Gak ada auransi, kalo sakit berobat pake kartu BPJS, rumah Alhamdulillah bagus, lantai semen, dinding kayu sebagian beton. Untuk pakaian gak tentu sebulan sekali beli, luas rumah lebar kurang lebih 10 panjang kurang lebih 8 meter</p>
2	Pangan	<p>Pertanyaan</p> <p>13. Apakah bapak/ibu mengkonsumsi makanan 4 sehat 5 sempurna</p> <p>14. Apakah bapak/ibu makan minimal 2 kali sehari</p> <p>15. Berapa kali anggota keluarga makan dalam sehari dan berapa kali anggota keluarga makan daging, ikan dan telur dalam seminggu?</p>
		<p>Jawaban</p> <p>Setiap hari masak sayur. Terus kadang ikan, ayam juga sesekali. Makan sehari 3 kali</p>
3	Pendidikan	<p>17. Apakah anak anak dalam keluarga menempuh pendidikan sesuai anjuran pemerintah yaitu wajib belajar 12 tahun?</p> <p>18. Apakah bapak/ibu ikut mengawasi anak dalam menempuh pendidikan</p> <p>19. Apakah anak bapak/ibu mendapatkan pendidikan diluar sekolah seperti les/bimbel</p> <p>20. Apakah bapak/ibu memenuhi keperluan anak sekolah seperti (buku, sepatu, seragam, uang sekolah dll.)</p>
		<p>Jawaban</p> <p>Semua kebutuhan sekolah terpenuhi, gak ada les tapi setiap</p>

		malam selalu belajar saya sendiri yang ngawasi
5	Kesehatan	<p>17. Apakah keluarga bapa/ibu mencuci tangan sebelum makan</p> <p>18. Apakah keluarga bapak/ibu mengatur pola istirahat yang cukup dan teratur</p> <p>19. Apakah keluarga bapak/ibu menjaga kebersihan badan dan lingkungan</p> <p>20. apakah seluruh anggota selalu melakukan olahraga secara rutin?</p>
		<p>Jawaban</p> <p>Olahrag agak ada sih, sebelum makan saya dan keluarga selalu mencuci tangan</p>
6	Rekreasi	<p>17. Berapa kali dalam setahun bapak/ibu mengajak keluarga untuk berekreasi</p> <p>18. Apakah bapak/ibu rutin pergi liburan bersama keluarga setiap bulan/tahun.</p> <p>19. Dimana biasanya bapak/ibu pergi berwisata bersama keluarga</p> <p>20. Apakah bapak/ibu menyisihkan pendapatan untuk pergi liburan bersama keluarga.</p>
		<p>Jawaban</p> <p>Saya gak pernah liburan dan gak ada dana khusus juga buat liburan</p>
7	Tabungan	<p>9. Berapa jumlah anggota keluarga yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?</p> <p>10. Apakah anggota keluarga mampu menyisihkan sebagian penghasilan untuk ditabung atau memiliki investasi lain seperti rumah, kendaraan, tanah atau lainnya?</p>
		<p>Jawaban</p> <p>Yang kerja saya sama suami saya, ya adalah menabung buat jaga-jaga kalau sakit.</p>

Judul Skripsi : Analisis Tingkat Kesejahteraan Pedagang Di Taman Hutan
Lindung Kota Langsa Dalam Perspektif Maqashid Syariah

Narasumber : Ibu Rosmawati pada tanggal 09 Maret 2020

No	Indikator	Pertanyaan dan Jawaban
1	Penjagaan agama (<i>hifz din</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah keluarga bapak/ibu mengetahui tentang pelaksanaan rukun ISLAM yaitu syahadat, sholat wajib lima waktu dan sholat sunnah, puasa, zakat serta umrah atau haji? 2. Apakah anggota keluarga bapak/ibu menjalankan ibadah kurban pada saat idul adha ? 3. Apakah anggota keluarga bapak/ibu memberikan sebagian hartanya untuk kepentingan sosial seperti sedekah untuk pembangunan masjid, yayasan atau panti asuhan? 4. Apakah dirumah bapak/ibu tersedia sarana dan prasarana untuk melakukan sholat ? 5. Apakah seluruh keluarga mengikuti pengajian? 6. Apakah keluarga bapak/ibu aktif sebagai pengurus kegiatan agama dan kegiatan sosial di kemasyarakatan? <p>Jawaban Sebagai umat ISLAM saya dan keluarga saya tentunya melaksanakan sholat, puasa, zakat. Kalau untuk sholat sunah belum melaksanakan tapi saya juga ada niatan untuk itu. Terus kalo kurban saya juga belum melaksanakan kebetulan belum ada rezeki lebih dan umroh atau haji belum juga saya lakukan. Kalau pengajian anak-anak saya ada mengaji di balai pengajian, kalau saya cuman ikut wirit aja</p>
2	Penjagaan jiwa (<i>Hifz nafs</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah keluarga bapak/ibu melakukan kegiatan makan bersama setiap hari ? 2. Apakah anggota keluarga bapak/ibu mengkonsumsi makanan yang halal, baik dan bergizi? 3. Jika ada anggota keluarga sedang sakit. Apakah akan dibawa kesarana kesehatan

		<p>untuk berobat?</p> <p>Jawaban Makan bersama selalu dilaksanakan waktu malam hari, habis sholat magrib, makanan insyaallah dijamin halal karna kita juga cari rezeki dari yang halal, insyaallah kalo dirumah itu ada sayur tempe kadang ikan tahu sesekali makan ayam ya termasuk bergizi lah. Kalau anggota keluarga lagu ada yang sakit biasanya dipanggilkan mantri kerumah tapi kalau gak sembuh juga baru ke puskesmas atau rumah sakit</p>
3	Penjagaan akal (<i>hifz aql</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah orang tua dalam keluarga selalu memilihkan sekolah yang berbasis agama untuk anak anaknya? 2. Apakah seluruh anggota keluarga mampu membaca dan menulis? 3. Apakah setiap anggota keluarga secara aktif mengikuti informasi dari tv, radio, majalah, dan surat kabar ? <p>Jawaban Untuk sekolah anak saya sekolah di sekolah biasa, tapi kan karna kita tinggal di aceh sekolah biasa juga pelajaran agamanya lumayan kuat dari SD sampai SMA, kemudian anak-anak saya ada mengaji, itukan termasuk pendidikan agama juga yang ditanamkan sejak kecil, alhadulillah semua bisa baca tulis. Kalau berita berita saya aktifnya liat di sosmed, dirumah juga ada televisi, biasanya habis makan bersama nonton bareng keluarga</p>
4	Penjagaan keturunan (<i>hifz nasl</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anggota keluarga melakukan pemilihan calon pasangan, memilih calon pasangan yang beriman ? 2. Berapa jumlah anak dalam keluarga? apakah sudah mngikuti KB? 3. Apakah orang tua membatasi usia pernikahan untuk anak-anak saya? 4. Apakah memilih calon pasangan untuk anak yang belum menikah menjadi penting dalam keluarga? 5. Apakah anak-anak mendapatkan pendidikan seks dini di sekolah?
		<p>Jawaban Kalo untuk pasangan dari anak saya saya semua</p>

		serahkan sama anaknya sendiri, kapan siap dia menikah ya silahkan menikah saya gak pernah memaksakan anak-anak saya untuk cepat menikah atau jangan menikah dulu, karna jodoh kan gak ada yang tau. jumlah anak ada 4, iya saya KB untuk mengatur jarak kehamilan kalau sekarang saya gak berniat punya anak lagi, 4 udah cukup
5	Penjagaan harta (<i>hifz mal</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam menjalankan usaha apakah bapak/ibu menjauhi tindakan curang yang bertujuan memperkaya diri sendiri? 2. Apakah kepala keluarga selalu memberikan nafkah kepada keluarga? 3. Apakah bapak/ibu memiliki izin usaha untuk berjualan di hutan lindung ?
		<p>Jawaban</p> <p>Saya disini gak pernah berjualan curang, rezeki sudah ada yang ngatur. Pendapatan bervariasi kadang bnyak kadang sedikit. Sewa ruko ini 4 juta setahun. Suami saya kerjanya bangunan kadang kerja kadang tidak, kalau lagi tidak bekerja suami saya membantu saya disini. Iya, berjualan disini memang harus ada izin, saya juga ada izin</p>

Judul Skripsi : Analisis Tingkat Kesejahteraan Pedagang Di Taman Hutan
Lindung Kota Langsa Dalam Perspektif Maqashid Syariah

Narasumber : Ibu Nurbayan

No	Indikator	Pertanyaan dan Jawaban
1	Penjagaan agama (<i>hifz din</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 7. Apakah keluarga bapak/ibu mengetahui tentang pelaksanaan rukun ISLAM yaitu syahadat, sholat wajib lima waktu dan sholat sunnah, puasa, zakat serta umrah atau haji? 8. Apakah anggota keluarga bapak/ibu menjalankan ibadah kurban pada saat idul adha ? 9. Apakah anggota keluarga bapak/ibu memberikan sebagian hartanya untuk kepentingan sosial seperti sedekah untuk pembangunan masjid, yayasan atau panti

		<p>asuhan?</p> <p>10. Apakah dirumah bapak/ibu tersedia sarana dan prasarana untuk melakukan sholat ?</p> <p>11. Apakah seluruh keluarga mengikuti pengajian?</p> <p>12. Apakah keluarga bapak/ibu aktif sebagai pengurus kegiatan agama dan kegiatan sosial di kemasyarakatan?</p>
		<p>Jawaban</p> <p>Iya kalo pengetahuan pelaksanaan rukun ISLAM sekeluarga Alhamdulillah tau semua. Sholat 5 waktu juga Alhamdulillah selalu dilaksanakan. Kalau magrib dirumah juga jamaah bareng suami sama anak-anak, pengajian saya gak ada ikut tetapi suami saya ada ikut pengajian setiap malam jum'at, anak-anak saya juga masih belajar ngaji di balai desa. Kalo qurban Alhamdulillah udah dua tahun ini qurban bareng keluarga besar. Tapi kalau untuk haji dan umroh saya belum melaksanakannya</p>
2	Penjagaan jiwa (<i>Hifz nafs</i>)	<p>4. Apakah keluarga bapak/ibu melakukan kegiatan makan bersama setiap hari ?</p> <p>5. Apakah anggota keluarga bapak/ibu mengkonsumsi makanan yang halal, baik dan bergizi?</p> <p>6. Jika ada anggota keluarga sedang sakit. Apakah akan dibawa kesarana kesehatan untuk berobat?</p>
		<p>Jawaban</p> <p>Makan bersama seringnya pagi pas sarapan, makanan Alhamdulillah halal. Kalau anak atau suami atau saya sakit langsung kepuskesmas aja karna gratis kan</p>
3	Penjagaan akal (<i>hifz aql</i>)	<p>4. Apakah orang tua dalam keluarga selalu memilihkan sekolah yang berbasis agama untuk anak anaknya?</p> <p>5. Apakah seluruh anggota keluarga mampu membaca dan menulis?</p> <p>6. Apakah setiap anggota keluarga secara aktif mengikuti informasi dari tv, radio, majalah, dan surat kabar ?</p>
		<p>Jawaban</p> <p>Semua sekeluarga bisa baca tulis, kalau lihat berita ya dari TV terus handphone, anak-anak semua dulu SMP nya saya masukkan MTSS,</p>

		untuk SD dan SMA semua sekolah biasa
4	Penjagaan keturunan (<i>hifz nasl</i>)	<p>6. Apakah anggota keluarga melakukan pemilihan calon pasangan, memilih calon pasangan yang beriman ?</p> <p>7. Berapa jumlah anak dalam keluarga? apakah sudah mngikuti KB?</p> <p>8. Apakah orang tua membatasi usia pernikahan untuk anak-anak saya?</p> <p>9. Apakah memilih calon pasangan untuk anak yang belum menikah menjadi penting dalam keluarga?</p> <p>10. Apakah anak-anak mendapatkan pendidikan seks dini di sekolah?</p>
		<p>Jawaban</p> <p>Jodoh ya anaknya yang milih, kalo msalah agama pasti saya bicara sama anak cari suami yang agamanya baik nnti anaknya sendiri yang memilih yang penting anak-anak saya hidup bahagia. Saya punya 3 orang anak dan sekarang saya KB, gak ada rencana buat nambah anak lagi sih saya mau ank-anak saya jadi orang sukses semuanya. Kalo masalah pendidikan seks dini disekolah saya kurang tau tapi pasti ada lah gak mungkin gak ada</p>
5	Penjagaan harta (<i>hifz mal</i>)	<p>4. Dalam menjalankan usaha apakah bapak/ibu menjauhi tindakan curang yang bertujuan memperkaya diri sendiri?</p> <p>5. Apakah kepala keluarga selalu memberikan nafkah kepada keluarga?</p> <p>6. Apakah bapak/ibu memiliki izin usaha untuk berjualan di hutan lindung ?</p>
		<p>Jawaban</p> <p>Iya saya sangat menghindari perbuatan curang, nafkah dari suami insyaallah sudah ada. Ada izin jualan disini</p>

Judul Skripsi : Analisis Tingkat Kesejahteraan Pedagang Di Taman Hutan Kota Langsa Dalam Perspektif Maqashid Syariah

Narasumber : Ibu Muliani

No	Indikator	Pertanyaan dan Jawaban
1	Penjagaan agama (<i>hifz din</i>)	<p>13. Apakah keluarga bapak/ibu mengetahui tentang pelaksanaan rukun ISLAM yaitu syahadat, sholat wajib lima waktu dan sholat sunnah, puasa, zakat serta umrah atau haji?</p> <p>14. Apakah anggota keluarga bapak/ibu menjalankan ibadah kurban pada saat idul adha ?</p> <p>15. Apakah anggota keluarga bapak/ibu memberikan sebagian hartanya untuk kepentingan sosial seperti sedekah untuk pembangunan masjid, yayasan atau panti asuhan?</p> <p>16. Apakah dirumah bapak/ibu tersedia sarana dan prasarana untuk melakukan sholat ?</p> <p>17. Apakah seluruh keluarga mengikuti pengajian?</p> <p>18. Apakah keluarga bapak/ibu aktif sebagai pengurus kegiatan agama dan kegiatan sosial di kemasyarakatan?</p> <p>Jawaban Sholat 5 waktu dilaksanakan, ya namanya disini jualan kadang kalau lagi rame kali orang saya gak sempat sholat. Puasa wajib selalu dilaksanakan, sedekah iya ada. Saya jualan disini gak bisa ikut pengajian tetapi suami saya ikut pengajian wirit yasin. Qurban belum pernah, umroh ataupun haji juga belum melaksanakan</p>
2	Penjagaan jiwa (<i>Hifz nafs</i>)	<p>7. Apakah keluarga bapak/ibu melakukan kegiatan makan bersama setiap hari ?</p> <p>8. Apakah anggota keluarga bapak/ibu mengkonsumsi makanan yang halal, baik dan bergizi?</p> <p>9. Jika ada anggota keluarga sedang sakit. Apakah akan dibawa kesarana kesehatan untuk berobat?</p> <p>Jawaban Kalau ada anggota keluarga yang sakit langsung bawa kepuskesmas aja, terus maknan ya termasuk bergizi menurut saya karna udah pasti ada sayur terus ada ikan kadang tempe tahu. Makan sama keluarga biasanya malam hari</p>
3	Penjagaan akal (<i>hifz aql</i>)	<p>7. Apakah orang tua dalam keluarga selalu memilihkan sekolah yang berbasis agama</p>

		<p>untuk anak anaknya?</p> <p>8. Apakah seluruh anggota keluarga mampu membaca dan menulis?</p> <p>9. Apakah setiap anggota keluarga secara aktif mengikuti informasi dari tv, radio, majalah, dan surat kabar ?</p>
		<p>Jawaban</p> <p>Anak saya yang paling besar lagi kuliah di IAIN, semua anak saya pondasinya saya ajarkan agama seperti mengaji. Alhamdulillah semua bisa baca tulis bisa ngaji juga. Berita-berita yang lagi viral lebih sering dapatnya dari handphone</p>
4	Penjagaan keturunan (<i>hifz nasl</i>)	<p>11. Apakah anggota keluarga melakukan pemilihan calon pasangan, memilih calon pasangan yang beriman ?</p> <p>12. Berapa jumlah anak dalam keluarga? apakah sudah mngikuti KB?</p> <p>13. Apakah orang tua membatasi usia pernikahan untuk anak-anak saya?</p> <p>14. Apakah memilih calon pasangan untuk anak yang belum menikah menjadi penting dalam keluarga?</p> <p>15. Apakah anak-anak mendapatkan pendidikan seks dini di sekolah?</p>
		<p>Jawaban</p> <p>Anak saya ada 5, saya KB juga udah gak mau punya anak lagi udah cukup la. Kalo masalah jodoh biar anak-anak sendiri yang pilih saya hanya mendukung</p>
5	Penjagaan harta (<i>hifz mal</i>)	<p>7. Dalam menjalankan usaha apakah bapak/ibu menjauhi tindakan curang yang bertujuan memperkaya diri sendiri?</p> <p>8. Apakah kepala keluarga selalu memberikan nafkah kepada keluarga?</p> <p>9. Apakah bapak/ibu memiliki izin usaha untuk berjualan di hutan lindung ?</p>
		<p>Jawaban</p> <p>Iya kalau mau jualan disini harus ada izin terlebih dahulu, gak pernah saya berbuat curang</p>

Judul Skripsi : Analisis Tingkat Kesejahteraan Pedagang Di Taman Hutan
Lindung Kota Langsa Dalam Perspektif Maqashid Syariah

Narasumber : Ibu Fitrilianti

No	Indikator	Pertanyaan dan Jawaban
1	Penjagaan agama (<i>hifz din</i>)	<p>19. Apakah keluarga bapak/ibu mengetahui tentang pelaksanaan rukun ISLAM yaitu syahadat, sholat wajib lima waktu dan sholat sunnah, puasa, zakat serta umrah atau haji?</p> <p>20. Apakah anggota keluarga bapak/ibu menjalankan ibadah kurban pada saat idul adha ?</p> <p>21. Apakah anggota keluarga bapak/ibu memberikan sebagian hartanya untuk kepentingan sosial seperti sedekah untuk pembangunan masjid, yayasan atau panti asuhan?</p> <p>22. Apakah dirumah bapak/ibu tersedia sarana dan prasarana untuk melakukan sholat ?</p> <p>23. Apakah seluruh keluarga mengikuti pengajian?</p> <p>24. Apakah keluarga bapak/ibu aktif sebagai pengurus kegiatan agama dan kegiatan sosial di kemasyarakatan?</p> <p>Jawaban Dirumah ada ruangan khusus untuk sholat, Alhamdulillah seluruh keluarga melaksanakan sholat 5 waktu, puasa wajib kalo ramadhan juga selalu dijalankan. Qurban tahun kemarin ada insyaallah tahun ini juga udah diniatkan. Untuk haji dan umroh masih ada rencana-rencana, doakan saja ya</p>
2	Penjagaan jiwa (<i>Hifz nafs</i>)	<p>10. Apakah keluarga bapak/ibu melakukan kegiatan makan bersama setiap hari ?</p> <p>11. Apakah anggota keluarga bapak/ibu mengkonsumsi makanan yang halal, baik dan bergizi?</p> <p>12. Jika ada anggota keluarga sedang sakit. Apakah akan dibawa kesarana kesehatan untuk berobat?</p>

		<p>Jawaban</p> <p>Kalau sakit sih langsung ke puskesmas aja atau ke rumah sakit, makan sama keluarga ada sesekali, gak setiap hari kadang kadang kadang yang lagi diluar kalau malam, tapi keseringannya makan bareng. Makanan udah pasti dijamin halal, lauknya yang udah pasti setiap hari ada sayur, kadang ikan terus tempe juga sering telur setiap hari memang stok dirumah buat anak anak</p>
3	Penjagaan akal (<i>hifz aql</i>)	<p>10. Apakah orang tua dalam keluarga selalu memilihkan sekolah yang berbasis agama untuk anak anaknya?</p> <p>11. Apakah seluruh anggota keluarga mampu membaca dan menulis?</p> <p>12. Apakah setiap anggota keluarga secara aktif mengikuti informasi dari tv, radio, majalah, dan surat kabar ?</p> <p>Jawaban</p> <p>Sekolah anak saya di sekolah biasa, SD, SMP, SMA. Tapi dari kecil anak saya sudah saya masukkan ngaji, jadi pondasi agama udah ada dari kecil, semua keluarga bisa baca tulis dan setiap ada berita apa apa pasti taunya dari sosmed karena kan handphone selalu dipegang terus</p>
4	Penjagaan keturunan (<i>hifz nasl</i>)	<p>16. Apakah anggota keluarga melakukan pemilihan calon pasangan, memilih calon pasangan yang beriman ?</p> <p>17. Berapa jumlah anak dalam keluarga? apakah sudah mengikuti KB?</p> <p>18. Apakah orang tua membatasi usia pernikahan untuk anak-anak saya?</p> <p>19. Apakah memilih calon pasangan untuk anak yang belum menikah menjadi penting dalam keluarga?</p> <p>20. Apakah anak-anak mendapatkan pendidikan seks dini di sekolah?</p>
		<p>Jawaban</p> <p>Bisanya di sekolah ada ya pendidikan tentang seks dini, setau saya ada sih. Anak saya ada 4 ya sekarang saya gak kepikiran buat punya anak lagi. Anak saya sudah besar-besar. Kalau masalah jodoh saya serahkan sama anak saya, saya sebagai orangtua hanya mendukung saja.</p>
5	Penjagaan harta (<i>hifz</i>	10. Dalam menjalankan usaha apakah

	<i>mal)</i>	<p>bapak/ibu menjauhi tindakan curang yang bertujuan memperkaya diri sendiri?</p> <p>11. Apakah kepala keluarga selalu memberikan nafkah kepada keluarga?</p> <p>12. Apakah bapak/ibu memiliki izin usaha untuk berjualan di hutan lindung ?</p>
		<p>Jawaban Harus ada izin kalau berjualan disini. Kalau curang ya gak lah kan rezeki udah ada yang ngatur</p>

Judul Skripsi : Analisis Tingkat Kesejahteraan Pedagang Di Taman Hutan
Lindung Kota Langsa Dalam Perspektif Maqashid Syariah

Narasumber : Ibu Suratmi

No	Indikator	Pertanyaan dan Jawaban
1	Penjagaan agama (<i>hifz din</i>)	<p>25. Apakah keluarga bapak/ibu mengetahui tentang pelaksanaan rukun ISLAM yaitu syahadat, sholat wajib lima waktu dan sholat sunnah, puasa, zakat serta umrah atau haji?</p> <p>26. Apakah anggota keluarga bapak/ibu menjalankan ibadah kurban pada saat idul adha ?</p> <p>27. Apakah anggota keluarga bapak/ibu memberikan sebagian hartanya untuk kepentingan sosial seperti sedekah untuk pembangunan masjid, yayasan atau panti asuhan?</p> <p>28. Apakah dirumah bapak/ibu tersedia sarana dan prasarana untuk melakukan sholat ?</p> <p>29. Apakah seluruh keluarga mengikuti pengajian?</p> <p>30. Apakah keluarga bapak/ibu aktif sebagai pengurus kegiatan agama dan kegiatan sosial di kemasyarakatan?</p> <p>Jawaban Alhamdulillah anak-anak sama suami saya kami sekeluarga menjalankan sholat 5 waktu, puasa wajib juga, ada sholat sunnah namun tidak rutin. Saya dan suami juga ada mengikuti pengajian. Anak-anak saya juga mengaji di balai pengajian. Saya kepingin juga qurban apalagi naik haji kepingin sekali, namun belum ada uang nya. Doakan saja ya dik</p>
2	Penjagaan jiwa (<i>Hifz nafs</i>)	<p>13. Apakah keluarga bapak/ibu melakukan kegiatan makan bersama setiap hari ?</p> <p>14. Apakah anggota keluarga bapak/ibu mengkonsumsi makanan yang halal, baik dan bergizi?</p> <p>15. Jika ada anggota keluarga sedang sakit. Apakah akan dibawa kesarana kesehatan untuk berobat?</p>

		<p>Jawaban</p> <p>Alhamdulillah semua makanan yang dikonsumsi halal, makanan juga udah termasuk sehat dan bergizi karna ada ikan tempe kadang ada telur juga, terus sayur. Kalau ada yang sakit langsung aja dibawa ke puskesmas</p>
3	Penjagaan akal (<i>hifz aql</i>)	<p>13. Apakah orang tua dalam keluarga selalu memilihkan sekolah yang berbasis agama untuk anak anaknya?</p> <p>14. Apakah seluruh anggota keluarga mampu membaca dan menulis?</p> <p>15. Apakah setiap anggota keluarga secara aktif mengikuti informasi dari tv, radio, majalah, dan surat kabar ?</p> <p>Jawaban</p> <p>Alhamdulillah anak saya semuanya sekolah di sekolah yang berbasis agama, memang saya yang arahkan sendiri, semua keluarga bisa baca tulis, kami sekeluarga aktif mengikuti berita terkini seringnya dapat berita dari handphone</p>
4	Penjagaan keturunan (<i>hifz nasl</i>)	<p>21. Apakah anggota keluarga melakukan pemilihan calon pasangan, memilih calon pasangan yang beriman ?</p> <p>22. Berapa jumlah anak dalam keluarga? apakah sudah mngikuti KB?</p> <p>23. Apakah orang tua membatasi usia pernikahan untuk anak-anak saya?</p> <p>24. Apakah memilih calon pasangan untuk anak yang belum menikah menjadi penting dalam keluarga?</p> <p>25. Apakah anak-anak mendapatkan pendidikan seks dini di sekolah?</p>
		<p>Jawaban</p> <p>Anak saya 2 orang, saya kurang tau kalo disekolah ada pendidikan seks dini apa gak. kalau saya sendiri memang udah menggunakan KB udah lama karena saya memang udah cukup anak udah kebanyakan. Kalo masalah pasangan anak-anak saya nnti saya serahkan kembali sama anak-anak sya sendiri</p>
5	Penjagaan harta (<i>hifz mal</i>)	<p>13. Dalam menjalankan usaha apakah bapak/ibu menjauhi tindakan curang yang bertujuan memperkaya diri sendiri?</p>

		<p>14. Apakah kepala keluarga selalu memberikan nafkah kepada keluarga?</p> <p>15. Apakah bapak/ibu memiliki izin usaha untuk berjualan di hutan lindung ?</p>
		<p>Jawaban</p> <p>Gak pernah saya berbuat curang, dilarang agama juga rezeki masing-masing, lagian semua yang jualan disini udah seperti keluarga. Kalau surat izin jualan ada kita harus urus dulu sebelum jualan disini</p>

Lampiran 5 : Dokumentasi









SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
NOMOR 84 TAHUN 2021
T E N T A N G
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA;

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang perlu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut;
- c. Untuk maksud tersebut di atas, dipandang perlu ditetapkan dalam surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa Menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 10 Tahun 2015 Tanggal 12 Februari 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Langsa;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019, tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 140 Tahun 2019, tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
8. DIPA Nomor : 025.04.2.888040/2021, Tanggal 23 November 2020.
- Memperhatikan: Hasil Seminar Proposal Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tanggal 05 Februari 2021.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : **Fahriansah, Lc, MA** sebagai Pembimbing I dan **Nanda Safarida, ME** sebagai Pembimbing II untuk Penulisan Skripsi Mahasiswa atas nama **Vira Julia Moulida**, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) :4022017130, dengan Judul Skripsi : **"Analisis Tingkat Kesejahteraan Pedagang di Taman Hutan Kota Langsa dalam Perspektif Maqashid Syariah"**.
- Ketentuan : a. Masa bimbingan Skripsi maksimal 1 (Satu) Tahun terhitung mulai tanggal Keputusan ini sampai dengan pendaftaran Sidang Munaqasyah Skripsi;
- b. Masa Bimbingan kurang dari 1 (Satu) Tahun apabila masa studi telah berakhir;
- c. Setiap Bimbingan harus mengisi Lembar Konsultasi yang tersedia;
- d. Penyelesaian Skripsi yang melewati masa studi berlaku ketentuan tersendiri;
- e. Masa Studi Program Strata Satu (S1) adalah 7 (Tujuh) Tahun;
- f. Kepada Pembimbing I dan Pembimbing II tidak diperkenankan untuk merubah judul skripsi yang telah ditetapkan dalam SK, kecuali melalui proses pembahasan ulang dan harus berkoordinasi dengan Ka. Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa;
- g. Selama melaksanakan tugas ini kepada Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri Langsa;
- h. Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini maka akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Kutipan Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Langsa
Pada Tanggal : 23 Februari 2021 M
06 Rajab 1442 H



Tembusan :

1. Ketua Jurusan/Prodi Ekonomi Syariah FEBI IAIN Langsa;
2. Pembimbing I dan II;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.